

# NILAI TUKAR PETANI PROVINSI SULAWESI TENGAH

# 2017



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SULAWESI TENGAH**

**NILAI TUKAR PETANI  
PROVINSI SULAWESI TENGAH**

2017



[hikmah.sulteng.bps.go.id](http://hikmah.sulteng.bps.go.id)

# Nilai Tukar Petani

## Provinsi Sulawesi Tengah 2017

Katalog : 7102019.72  
ISSN : 2615-4099  
No Publikasi : 72540.1801  
Ukuran Buku : 18 x 25 cm  
Jumlah Halaman : x + 46 Halaman

**Naskah** :  
Bidang Statistik Distribusi

**Penyunting** :  
Bidang Statistik Distribusi

**Gambar Kulit** :  
Bidang Statistik Distribusi

**Diterbitkan oleh** :  
©Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah

**Dicetak oleh** :  
Percetakan Rio Palu

***Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.***

## **TIM PENYUSUN**

### **Pengarah:**

Ir. Faizal Anwar, MT

### **Penanggungjawab:**

Moh Wahyu Yulianto, S.Si, SST, M.Si

### **Penyunting/Editor:**

Moh Wahyu Yulianto, S.Si, SST, M.Si

### **Penyusun:**

Henry Simanjuntak SST, M.Si

Astuti Dewi Adiningtyas, SST

<https://id.scribd.com/doc/111111111>



## KATA PENGANTAR

Ketersediaan data merupakan komponen penting dalam proses perencanaan untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan pembangunan. Selain itu data juga berperan mendukung dalam pengambilan kebijakan/keputusan, sebagai kontrol untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang transparan, akuntabel dan partisipatif. Salah satu data yang dibutuhkan untuk menjadi bahan evaluasi kinerja pemerintah daerah adalah data nilai tukar petani yang merupakan salah satu proksi untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan petani, untuk itu dirasa perlu untuk melakukan penyusunan Statistik Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Tahun 2017.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu sehingga publikasi ini dapat terselesaikan tepat waktu Kami ucapkan banyak terima kasih. Ucapan terima kasih dan penghargaan juga Kami sampaikan secara khusus kepada Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota yang telah membantu menyediakan data.

Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi para pengguna yang membutuhkannya.

Palu, Februari 2018

**KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SULAWESI TENGAH**



**Ir. FAIZAL ANWAR, M.T**



## DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vii
Daftar Tabel .....	ix
Daftar Grafik .....	x
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Arti Angka Nilai Tukar Petani.....	2
1.3 Kegunaan .....	2
1.4 Ruang Lingkup .....	3
II. KONSEP DAN DEFINISI.....	5
2.1 Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Usaha Pertanian .....	5
2.2 Petani .....	5
2.3 Harga yang Diterima Petani .....	5
2.4 Harga yang Dibayar Petani .....	6
2.5 Pasar .....	6
2.6 Harga Eceran Perdesaan .....	6
III. METODOLOGI.....	7
3.1 Pengumpulan Data .....	7
3.2 Pemilihan Sampel .....	8
3.3 Pemilihan Responden .....	8
3.4 Pemilihan Pasar .....	8
3.5 Formula Penghitungan Nilai Tukar Petani .....	8
3.6 Klasifikasi Indeks .....	9

3.7 Klasifikasi Indeks Menurut Subsektor.....	12
IV. ULASAN .....	15
4.1 Nilai Tukar Petani .....	15
4.2 Indeks Harga Yang Diterima Petani (It) .....	16
4.3 Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib).....	17
4.4 Nilai Tukar Petani Menurut Subsektor .....	18
4.5 Indeks Harga Yang Dibayarkan Petani Menurut Kelompok Pengeluaran .....	24
4.6 Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Pertanian .....	24

<https://sulteng.bps.go.id>

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Provinsi Sulawesi Tengah Januari-Desember 2017 .....	27
1.1	NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Tanpa Subsektor Perikanan Provinsi Sulawesi Tengah Januari-Desember 2017	29
2	NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Subsektor Tanaman Pangan Provinsi Sulawesi Tengah Januari-Desember 2017 .....	31
3	NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Subsektor Hortikultura Provinsi Sulawesi Tengah Januari-Desember 2017 .....	33
4	NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Provinsi Sulawesi Tengah Januari-Desember 2017 .....	35
5	NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Subsektor Peternakan Provinsi Sulawesi Tengah Januari-Desember 2017 .....	37
6	NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Subsektor Perikanan Provinsi Sulawesi Tengah Januari-Desember 2017 .....	39
6.1	NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Subsektor Perikanan Tangkap Provinsi Sulawesi Tengah Januari-Desember 2017 .....	41
6.2	NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Subsektor Perikanan Budidaya Provinsi Sulawesi Tengah Januari-Desember 2017 .....	43
7	Indeks Harga yang Dibayar Petani Menurut Kelompok Pengeluaran Provinsi Sulawesi Tengah Januari-Desember 2017.....	45

## DAFTAR GRAFIK

Grafik		Halaman
1	Perkembangan NTP Menurut Subsektor dan Gabungan Januari-Desember 2017 .....	15
2	Perbandingan NTP dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani, Januari-Desember 2017 .....	17
3	NTP dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Subsektor Tanaman Pangan, Januari-Desember 2017 .....	19
4	NTP dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Subsektor Hortikultura, Januari-Desember 2017 .....	20
5	NTP dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat, Januari-Desember 2017 .....	21
6	NTP dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Subsektor Peternakan, Januari-Desember 2017 .....	22
7	NTP dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Subsektor Perikanan, Januari-Desember 2017 .....	23
8	Perbandingan NTP dan NTUP, Januari-Desember 2017 .....	25

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Pembangunan di segala bidang merupakan arah dan tujuan kebijakan pemerintah yang disusun melalui instrumen strategis untuk peningkatan kesejahteraan bagi seluruh penduduk Indonesia. Mengingat dua pertiga penduduk Indonesia tinggal di daerah perdesaan dan sebagian besar masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, diharapkan sektor pertanian ini dapat merupakan motor penggerak pertumbuhan untuk meningkatkan pendapatan para petani dan mampu mengentaskan kemiskinan.

Untuk melihat indikator keberhasilan capaian pembangunan, dibutuhkan data atau informasi tentang pertumbuhan ekonomi dan data relevan lainnya sebagai pengukur tingkat kesejahteraan penduduk khususnya petani. Salah satu proksi yang dapat digunakan sebagai pendekatan untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani adalah Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP).

Yang dimaksud dengan Nilai Tukar Petani adalah rasio antara indeks harga yang diterima petani ( $I_t$ ) dengan indeks harga yang dibayar petani ( $I_b$ ) dalam persentase. It merupakan suatu indikator tingkat kesejahteraan petani produsen dari sisi pendapatan, sedangkan  $I_b$  dari sisi kebutuhan petani baik untuk konsumsi maupun produksi. Bila  $I_t$  atau  $I_b$  lebih besar dari 100, berarti  $I_t$  atau  $I_b$  lebih tinggi di dibandingkan  $I_t$  atau  $I_b$  pada tahun dasar. Secara teoritis NTP adalah indikator pengukur kemampuan tukar barang-barang (produk) pertanian yang dihasilkan petani terhadap barang atau jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga dan biaya produksi selama periode tertentu. Sedangkan Nilai Tukar Usaha Rumah tangga Pertanian (NTUP) merupakan rasio yang membandingkan antara  $I_t$  dan  $I_b$ , tanpa memperhitungkan pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga. Sehingga NTUP mencerminkan daya tukar hasil produksi terhadap pengeluaran biaya produksi.

Sejak Desember 2013, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tengah menyusun NTP dan NTUP dengan menggunakan tahun dasar 2012=100 untuk subsektor tanaman pangan, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan

perikanan. Data dikumpulkan melalui survei harga produsen dan harga konsumen perdesaan di 10 kabupaten.

## 1.2. Arti Angka NTP

Secara umum ada tiga macam pengertian NTP, yaitu:

1.  $NTP > 100$ ,  
berarti petani mengalami surplus. Harga hasil produksi meningkat lebih besar dari kenaikan harga barang konsumsi dan biaya produksi. Pendapatan petani meningkat lebih besar dari pengeluarannya; dengan demikian tingkat kesejahteraan petani lebih baik dibandingkan sebelumnya.
2.  $NTP = 100$ ,  
berarti petani mengalami impas/*break even*. Persentase kenaikan/penurunan harga produksi sama dengan kenaikan/penurunan harga barang konsumsi dan biaya produksi. Sehingga tingkat kesejahteraan petani tidak mengalami perubahan.
3.  $NTP < 100$ ,  
berarti petani mengalami defisit. Kenaikan harga hasil produksi relatif lebih kecil dibandingkan kenaikan harga barang konsumsi dan biaya produksi. Tingkat kesejahteraan petani mengalami penurunan dibandingkan sebelumnya.

## 1.3. Kegunaan

Kegunaan NTP antara lain adalah:

1. Berdasarkan indeks harga yang diterima petani ( $I_t$ ) dapat dilihat fluktuasi harga barang-barang yang dihasilkan petani. Indeks ini juga digunakan sebagai data penunjang dalam perhitungan pendapatan sektor pertanian.
2. Berdasarkan indeks harga yang dibayar petani ( $I_b$ ), dapat digunakan untuk melihat fluktuasi harga barang-barang yang dikonsumsi oleh petani, termasuk pengeluaran biaya produksi.
3. Nilai tukar petani berguna untuk mengukur kemampuan tukar produk yang dihasilkan/dijual petani terhadap produk yang dibutuhkan, baik untuk konsumsi maupun produksi.

4. Nilai tukar usaha rumahtangga pertanian berguna untuk mengukur kemampuan tukar produk yang dihasilkan/dijual terhadap biaya produksi.

#### **1.4. Ruang Lingkup**

Sektor pertanian yang dicakup dalam pengolahan NTP dan NTUP meliputi 5 subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan.

<https://sulteng.bps.go.id>



## II. KONSEP DAN DEFINISI

### 2.1. Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)

Nilai Tukar Petani (NTP) adalah rasio antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase.

- Indeks harga yang diterima petani adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga hasil produksi petani produsen.
- Indeks harga yang dibayar petani adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumahtangga petani, baik untuk kebutuhan konsumsi rumahtangga maupun proses produksi pertanian.

Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) adalah rasio antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani untuk biaya produksi yang dinyatakan dalam persentase, tanpa memperhitungkan pengeluaran konsumsi rumah tangga.

### 2.2. Petani

Petani adalah orang yang mengusahakan usaha pertanian (tanaman pangan, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan) atas resiko sendiri dengan tujuan untuk dijual, baik sebagai petani pemilik maupun petani penggarap (sewa/kontrak/bagi hasil). Orang yang bekerja di sawah/ladang orang lain dengan mengharap upah (buruh tani) bukan termasuk petani.

### 2.3. Harga yang Diterima Petani

Harga yang diterima petani adalah rata-rata harga di tingkat produsen dari hasil produksi petani sebelum ditambahkan biaya transportasi/pengangkutan dan biaya pengepakan ke dalam harga penjualannya atau disebut *Farm Gate* (harga di sawah/ladang setelah pemetikan). Pengertian *harga rata-rata* adalah harga yang bila dikalikan dengan volume penjualan petani akan mencerminkan total uang yang diterima petani tersebut. Data harga tersebut dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dengan petani produsen.

#### **2.4. Harga yang Dibayar Petani**

Harga yang dibayar petani adalah rata-rata harga eceran barang/jasa yang dikonsumsi atau dibeli petani, baik untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya sendiri untuk keperluan biaya produksi pertanian. Data harga barang untuk konsumsi rumah tangga dan barang/jasa untuk keperluan produksi dicatat dari hasil wawancara langsung dengan pedagang atau penjual jasa di pasar terpilih. Data upah buruh tani dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dengan petani.

#### **2.5. Pasar**

Pasar adalah tempat terjadinya transaksi antara penjual dan pembeli atau tempat yang biasanya terdapat penawaran dan permintaan. Pada kecamatan yang terpilih sebagai sampel, pasar yang dijadikan wilayah pencatatan harus memenuhi kriteria antara lain : paling besar, banyak pembeli dan penjual, jenis barang yang diperjualbelikan cukup bervariasi dan terjamin kelangsungan pencatatan harganya, serta terletak di wilayah perdesaan (*rural*).

#### **2.6. Harga Eceran Perdesaan**

Harga eceran perdesaan adalah harga transaksi antara penjual dan pembeli secara eceran di pasar setempat untuk tiap jenis barang yang dibeli dengan tujuan untuk dikonsumsi sendiri dan bukan untuk dijual kepada pihak lain. Harga yang dicatat adalah harga modus (yang terbanyak muncul) atau harga rata-rata biasa dari beberapa pedagang/penjual yang dijadikan responden.

### III. METODOLOGI

#### 3.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data harga dilakukan melalui wawancara langsung dengan menggunakan instrumen berupa Daftar HKD-1, HKD-2.1, HKD-2.2, HD-1, HD-2, HD-3, HD-4, HD-5.1, HD-5.2.

- Daftar HKD-1 digunakan untuk mencatat harga kelompok makanan yang dibeli oleh konsumen perdesaan.
- Daftar HKD-2.1 digunakan untuk mencatat harga kelompok konstruksi, jasa, dan transportasi yang dibeli oleh konsumen perdesaan.
- Daftar HKD-2.2 digunakan untuk mencatat harga kelompok aneka perlengkapan rumah tangga dan lainnya yang dibeli oleh konsumen perdesaan.
- Daftar HD-1 digunakan untuk mencatat harga jual yang diterima petani produsen dan harga yang dibayar untuk keperluan biaya produksi pada subsektor tanaman pangan.
- Daftar HD-2 digunakan untuk mencatat harga jual yang diterima petani produsen dan harga yang dibayar untuk keperluan biaya produksi pada subsektor hortikultura.
- Daftar HD-3 digunakan untuk mencatat harga jual yang diterima petani produsen dan harga yang dibayar untuk keperluan biaya produksi pada subsektor tanaman perkebunan rakyat.
- Daftar HD-4 digunakan untuk mencatat harga jual yang diterima petani produsen dan harga yang dibayar untuk keperluan biaya produksi pada subsektor peternakan.
- Daftar HD-5.1 digunakan untuk mencatat harga jual yang diterima petani produsen dan harga yang dibayar untuk keperluan biaya produksi pada subsektor perikanan tangkap.
- Daftar HD-5.2 digunakan untuk mencatat harga jual yang diterima petani produsen dan harga yang dibayar untuk keperluan biaya produksi pada subsektor perikanan budidaya.

### **3.2. Pemilihan Sampel**

Dalam menentukan kecamatan terpilih dalam pencacahan statistik harga produsen didasarkan pada rancangan sampling dua tahap, yaitu:

1. Tahap pertama, dari setiap provinsi dipilih sejumlah kabupaten secara purposif bersyarat, yaitu kabupaten yang merupakan daerah sentra produksi pertanian.
2. Tahap kedua, dari setiap kabupaten yang terpilih pada tahap pertama dipilih sejumlah kecamatan yang merupakan kecamatan sentra produksi pertanian. Usulan kecamatan sampel sebagian besar adalah masukan dari BPS Provinsi dan BPS Kabupaten terpilih.

### **3.3. Pemilihan Responden**

Petani responden selain dari kecamatan terpilih juga harus berada di desa perdesaan (rural). Responden terpilih adalah petani yang banyak menjual bermacam produksi (petani yang mengusahakan bermacam jenis tanaman). Kriteria yang sama juga berlaku untuk pedagang di pasar.

### **3.4. Pemilihan Pasar**

Pemilihan pasar dilakukan secara purposif di kecamatan perdesaan (rural) terpilih yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Paling besar di kecamatan tersebut.
2. Beraneka ragam barang yang diperdagangkan.
3. Sebagai tempat berbelanja sebahagian besar masyarakat.
4. Kelangsungan pencatatan data harga terjamin.
5. Terletak di wilayah perdesaan (rural).

### **3.5. Formula Penghitungan NTP**

Formula atau rumus yang digunakan pada penghitungan It dan Ib adalah Indeks Laspeyres yang dikembangkan (*Modified Laspeyres Indices*), yaitu:

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^m \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^m P_{oi} Q_{oi}} \times 100$$

Keterangan:

- $I_n$  = Indeks harga bulan ke-n (It maupun Ib)  
 $P_{ni}$  = Harga bulan ke-n untuk jenis barang ke-i  
 $P_{(n-1)i}$  = Harga bulan ke-(n-1) untuk jenis barang ke-i  
 $P_{ni}/P_{(n-1)i}$  = Relatif harga bulan ke-n untuk jenis barang ke-i  
 $P_{oi}$  = Harga pada tahun dasar untuk jenis barang ke-i  
 $Q_{oi}$  = Kuantitas pada tahun dasar untuk jenis barang ke-i  
 $m$  = Banyaknya jenis barang yang tercakup dalam paket komoditas

Asumsi yang mendasari penggunaan formula di atas adalah sebagai berikut:

1. *Trend* harga tidak dipengaruhi oleh perbedaan kualitas atau spesifikasi komoditas.
2. Perbedaan harga komoditas antar kabupaten tidak saling mempengaruhi.
3. Dapat dilakukan penggantian spesifikasi atau penggantian jenis barang pada periode waktu tertentu.

Formula untuk penghitungan Nilai Tukar Petani (NTP):

$$NTP = \frac{I_t}{I_b} \times 100$$

Keterangan:

- NTP = Nilai Tukar Petani  
 $I_t$  = Indeks harga yang diterima petani  
 $I_b$  = Indeks harga yang dibayar petani

### 3.6. Klasifikasi Indeks

Untuk memperoleh menghasilkan Nilai Tukar Petani (NTP) dengan pendekatan formula Indeks Laspeyres yang dikembangkan diperlukan suatu diagram timbang. Ada

dua indeks yang digunakan untuk menghasilkan NTP, yaitu Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib).

### **Indeks Harga yang Diterima Petani (It)**

Penimbang yang digunakan untuk It adalah nilai produksi yang dijual petani dari setiap jenis barang hasil pertanian. Sebagai data pokok untuk penghitungan diagram timbang ini diperlukan tiga macam data yaitu jumlah produksi, harga di tingkat produsen, dan persentase barang yang dijual (*marketed surplus*).

#### a. Kuantitas Produksi Tiap Jenis Tanaman

Data jumlah produksi untuk subsektor tanaman pangan, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan diperoleh dari hasil survei rutin Statistik Pertanian yaitu Sensus Pertanian 2003, Survei Peternakan Nasional (SPN) 2006, Survei Penangkapan Ikan (SPI), Survei Budidaya Ikan (SBI), Survei Penggantian Tahun Dasar Tahun 2012, data dari Dinas Perikanan dan Kelautan, dan Direktorat Perkebunan Departemen Pertanian. Data produksi tersebut selanjutnya disesuaikan dengan kondisi tahun 2012 dengan mempertimbangkan indeks produksinya.

#### b. Harga Produsen

Data harga di tingkat produsen diperoleh dari hasil pencacahan lapangan dengan menggunakan daftar HD-1, HD-2, HD-3, HD-4, HD-5.1, dan HD-5.2.

#### c. *Marketed Surplus Ratio* (MSR)

MSR adalah perbandingan antara nilai produksi komoditas yang dijual petani dengan nilai produksi yang dihasilkan menurut jenis komoditas pertanian. Data ini diperoleh dari hasil pengolahan Survei Penggantian Tahun Dasar (SPTD) yang dilengkapi dengan hasil Sensus Pertanian yang telah disesuaikan dengan tahun dasar.

## **Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)**

Penimbang setiap jenis barang yang dicakup dalam pengeluaran konsumsi rumah tangga, biaya produksi dan penambahan barang modal adalah nilai setiap jenis barang yang dibeli petani, tidak termasuk nilai barang yang diproduksi sendiri.

### **a. Kelompok Konsumsi Rumahtangga**

Sumber data diperoleh dari hasil Survei Penggantian Tahun Dasar (SPTD) 2012, yang meliputi rumahtangga petani padi dan palawija, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan. Data konsumsi rumahtangga (KRT) juga dilengkapi dari hasil pengolahan Susenas 2012 untuk konsumsi rumahtangga perdesaan. Data tersebut disesuaikan dengan kondisi tahun 2012 sebagai tahun dasar, dengan mempertimbangkan indeks konsumsi rumah tangga (IKRT) perdesaan yang sudah ada.

Mengingat diagram timbang yang diinginkan adalah total nilai konsumsi rumahtangga petani per subsektor selama setahun, maka nilai konsumsi yang diperoleh dari hasil SPTD ini harus dikalikan dengan jumlah petani atau rumahtangga masing-masing subsektor selama setahun.

Karena data SPTD khusus kelompok makanan dihitung dalam mingguan, maka harus dikalikan dengan banyaknya minggu dalam setahun (52 minggu). Sementara untuk penghitungan kelompok bukan makanan datanya dihitung secara bulanan, sehingga harus dikalikan 12.

Data jumlah petani atau rumahtangga per subsektor diperoleh dari Sensus Pertanian (SP).

### **b. Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)**

#### **- Subkelompok Biaya Produksi, Upah dan Lainnya.**

Penimbang untuk kelompok ini adalah jumlah ongkos/biaya yang dikeluarkan oleh petani, tidak termasuk ongkos produksi yang berasal dari produksi sendiri. Data tersebut didapat dari hasil pengolahan SPTD 2012 dan Sensus Pertanian 2003 dengan mempertimbangkan hasil Survei Struktur Ongkos Usaha Tani yang datanya disesuaikan dengan kondisi tahun 2012.

- Subkelompok Penambahan Barang Modal

Penimbang untuk subkelompok barang modal mengacu pada barang yang penggunaannya tahan lama (*durable goods*) seperti cangkul, bajak, dan lainnya (diperoleh dari pengolahan SPTD 2012).

### **3.7. Klasifikasi Indeks Menurut Subsektor**

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan rasio antara Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dengan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib).

#### **Indeks Harga yang Diterima Petani (It) terdiri dari:**

1. Indeks Subsektor Tanaman Pangan:
  - a. Indeks kelompok padi
  - b. Indeks kelompok palawija
2. Indeks Subsektor Hortikultura:
  - a. Indeks kelompok sayur-sayuran
  - b. Indeks kelompok buah-buahan
3. Indeks Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)
  - a. Indeks kelompok tanaman perkebunan rakyat
4. Indeks Subsektor Peternakan:
  - a. Indeks kelompok ternak besar
  - b. Indeks kelompok ternak kecil
  - c. Indeks kelompok unggas
  - d. Indeks kelompok hasil ternak
5. Indeks Subsektor Perikanan:
  - a. Indeks kelompok penangkapan ikan
  - b. Indeks kelompok budidaya ikan

#### **Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) terdiri dari:**

1. Indeks Konsumsi Rumah tangga (IKRT):
  - a. Indeks kelompok bahan makanan
  - b. Indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau
  - c. Indeks kelompok perumahan

- d. Indeks kelompok sandang
- e. Indeks kelompok pendidikan, rekreasi, dan olah raga
- f. Indeks kelompok transportasi dan komunikasi

2. Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM):

- a. Indeks kelompok bibit
- b. Indeks kelompok pupuk dan obat-obatan
- c. Indeks kelompok transportasi
- d. Indeks kelompok sewa dan pengeluaran lainnya
- e. Indeks kelompok barang modal
- f. Indeks kelompok upah buruh

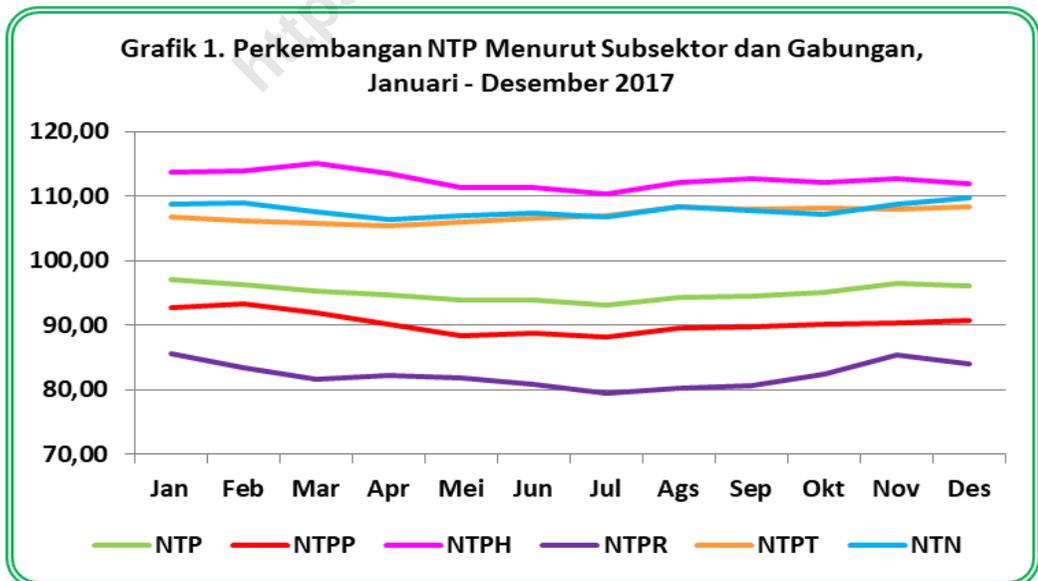
<https://sulteng.bps.go.id>



## VI. ULASAN

### 4.1 Nilai Tukar Petani

Secara umum, NTP berperan sebagai indikator untuk melihat tingkat kemampuan atau daya beli petani di pedesaan, yang menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian terhadap barang dan jasa baik yang dikonsumsi oleh rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian. Sehingga, semakin tinggi NTP secara relatif semakin tinggi tingkat kemampuan atau daya beli petani. Nilai Tukar Petani (NTP) didefinisikan sebagai rasio antara harga yang diterima petani (It) dengan harga yang dibayar petani (Ib). It dan Ib merupakan harga tertimbang dari harga-harga pembentuknya (harga komoditas hasil produksi, harga barang konsumsi, dan biaya produksi) dengan bobot besarnya nilai produksi yang dijual dan nilai barang/jasa yang dibeli petani. Dengan demikian pembentukan NTP merupakan mekanisme yang kompleks berkaitan dengan aspek pendapatan dan aspek pengeluaran petani. Adanya keragaman di setiap daerah dalam hal sumberdaya sektor pertanian, jenis komoditas yang dihasilkan, dan keragaman dalam pola konsumsi akan mempengaruhi keragaman pembentukan harga pasar yang berimbas pada keragaman NTP.



Sejak tahun 2015, telah digunakan diagram timbang yang mengacu tahun dasar baru (2012=100) untuk menggantikan tahun dasar yang lama (2007=100). Penggantian tahun dasar tersebut dilakukan untuk menyesuaikan perubahan kondisi di lapangan selama lima tahun terakhir, baik dari sisi perubahan pola konsumsi, jumlah nilai konsumsi, maupun pengeluaran selama proses produksi oleh rumahtangga petani.

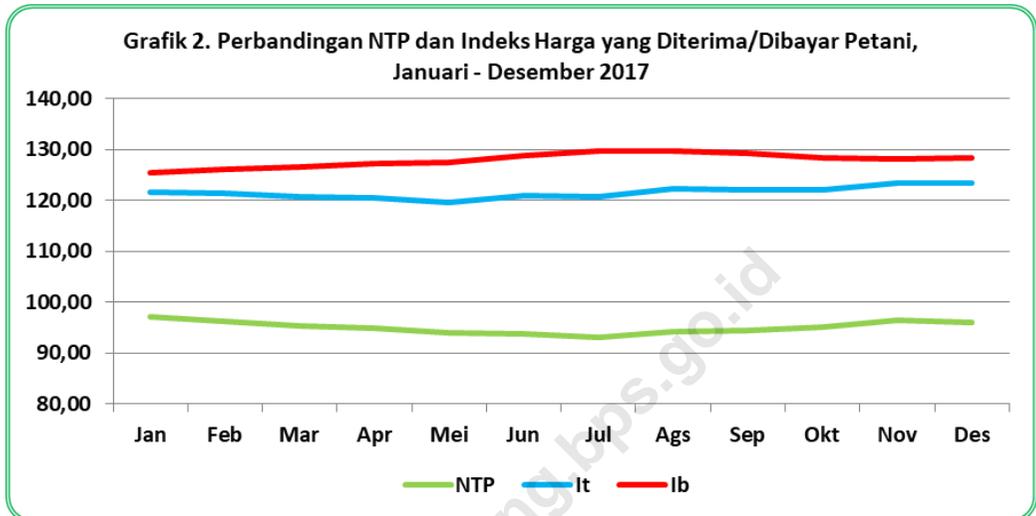
Selama periode Januari-Desember 2017, NTP Provinsi Sulawesi Tengah berfluktuasi setiap bulan. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum daya tukar petani di Sulawesi Tengah, relatif rentan terhadap laju pertumbuhan tingkat harga barang/jasa di pasaran. Bila diperhatikan lebih lanjut, nilai NTP Gabungan Sulawesi Tengah dari bulan Januari-Desember 2017 masih berada di bawah 100, artinya tingkat kesejahteraan petani secara umum relatif tidak baik dibandingkan tahun dasar.

Nilai NTP Gabungan tertinggi berada terjadi pada bulan Januari yakni sebesar 97,03 sedangkan terendah pada bulan Juni 2017 sebesar 93,02. Penurunan NTP Provinsi Sulawesi Tengah terbesar terjadi pada bulan Maret 2017 sebesar 0,96 persen. Hal tersebut disebabkan perubahan indeks harga yang diterima petani turun sebesar 0,57 persen, sementara indeks harga yang dibayar petani yang meningkat 0,40 persen. Rata-rata NTP Gabungan Sulawesi Tengah sebesar 95,03 dengan rata-rata pertumbuhan perbulan selama 2017 turun sebesar 0,09 persen. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata nilai NTP Gabungan Sulawesi Tengah menunjukkan tren negatif.

#### **4.2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)**

Indeks harga yang diterima petani merupakan refleksi dari jumlah nilai penerimaan dari penjualan hasil produksi. Nilai penjualan didasarkan atas harga di tingkat produsen. Selama periode Januari-Desember 2017, pola pergerakan indeks harga yang diterima petani cenderung mengikuti arah yang sama dengan NTP gabungan. Rata-rata indeks harga yang diterima petani tercatat 121,55. Selama tahun 2017, indeks harga yang diterima petani cenderung mengalami penurunan setiap bulannya kecuali pada bulan Juni, Agustus, dan November. Hal ini menunjukkan terjadi penurunan pendapatan petani. Dilihat dari perkembangannya, rata-rata pertumbuhan indeks harga yang diterima petani tercatat 0,11 persen per bulan. Peningkatan indeks harga tertinggi terjadi di Agustus 2017 sebesar 1,37 persen atau meningkat dari 120,62 di Juni 2017 menjadi 122,28 di Agustus 2017. Sementara penurunan It tertinggi terjadi

pada bulan Mei 2017 yakni sebesar 0,74 persen. Penurunan ini disebabkan terjadinya penurunan It pada subsektor Tanaman Pangan sebesar 1,99 persen, Hortikultura sebesar 1,79 persen dan Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 0,49 persen



Berdasarkan klasifikasi menurut subsektornya seluruh subsektor mengalami peningkatan rata-rata indeks harga yang diterima meliputi subsektor tanaman pangan sebesar 0,03 persen, hortikultura sebesar 0,06 persen, tanaman perkebunan rakyat sebesar 0,05 persen, peternakan sebesar 0,28 persen, dan perikanan sebesar 0,30 persen. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata pendapatan petani cenderung menunjukkan peningkatan.

#### 4.3. Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib)

Indeks harga yang diterima petani dipengaruhi oleh seluruh komponen pengeluaran rumahtangga petani, baik untuk konsumsi rumahtangga maupun pembelian terhadap barang/jasa yang digunakan untuk keperluan proses produksi. Penghitungan nilai pengeluaran rumahtangga petani dilakukan berdasarkan pendekatan harga di tingkat eceran atau sesuai dengan harga pasar. Selama periode Januari-Desember 2017, pola pergerakan indeks harga yang dibayar petani berbanding terbalik dengan arah NTP gabungan. Ketika indeks harga yang dibayar menunjukkan peningkatan, NTP gabungan cenderung menunjukkan penurunan. Hal ini berarti terdapat ketidakseimbangan antara

indeks yang dibayar dengan indeks yang diterima petani. NTP gabungan cenderung menurun selama kuartal II, namun pada periode yang sama indeks harga yang dibayar petani justru menunjukkan peningkatan.

Rata-rata indeks harga yang dibayar petani selama tahun 2017 sebesar 127,90 per bulan. Indeks harga yang cukup tinggi terjadi selama tiga bulan yakni sebesar 129,68 di Juli 2017, sebesar 129,79 di Agustus 2017, dan 129,22 di September 2017. Disisi lain, rata-rata peningkatan indeks harga gabungan sebesar 0,20 persen per bulan.

Peningkatan Indeks harga yang dibayar petani tertinggi terjadi pada bulan Juni 2017 naik sebesar 1,13 persen dibandingkan bulan sebelumnya, yaitu dari 127,36 pada Mei 2017 menjadi 128,80 pada Juli 2017. Pada bulan tersebut keseluruhan subsektor mengalami peningkatan lb meliputi tanaman pangan sebesar 1,11 persen, hortikultura sebesar 1,24 persen, tanaman perkebunan rakyat sebesar 1,26 persen, peternakan sebesar 0,78 persen, dan perikanan sebesar 1,21 persen. Peningkatan ini dipengaruhi oleh hari raya lebaran yang jatuh pada bulan tersebut sehingga mengakibatkan harga-harga kebutuhan menjadi naik.

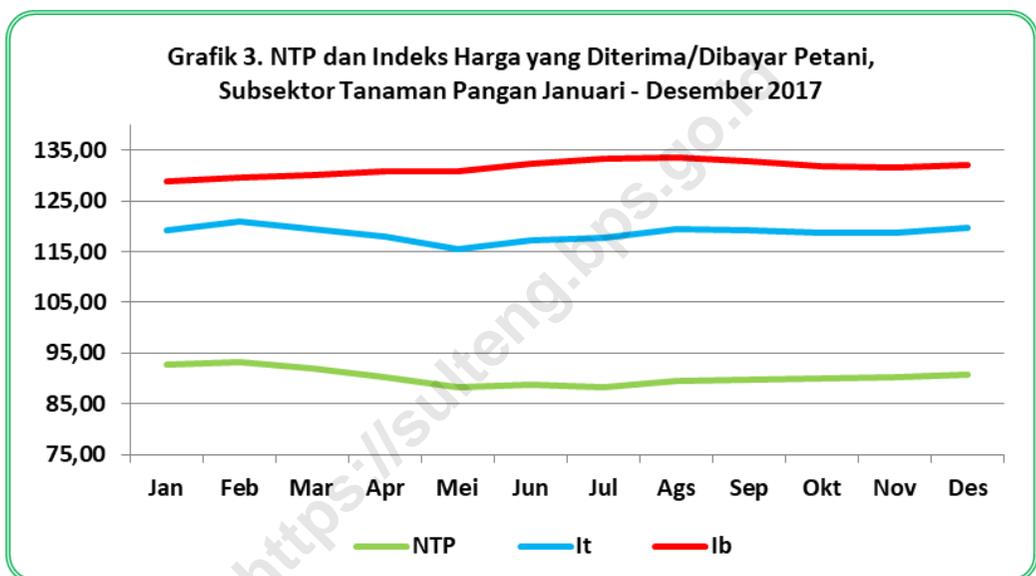
#### **4.4 Nilai Tukar Petani Menurut Subsektor**

Untuk melihat perkembangan nilai tukar dan indeks harga dari kelima subsektor melalui pendekatan transaksi rumahtangga petani di Kabupaten Tolitoli, disajikan secara lebih rinci sebagai berikut.

##### **a. Subsektor Tanaman Pangan (NTPP)**

Subsektor tanaman pangan merupakan subsektor yang mendapat perhatian penuh dari pemerintah karena berhubungan langsung dengan kebutuhan dasar. Intervensi yang dilakukan terhadap harga kebutuhan pokok terutama beras sangat berpengaruh terhadap nilai NTP subsektor ini, di pihak lain pengeluaran untuk proses produksi dan kebutuhan konsumsi rumahtangga lainnya mengikuti harga pasar. Selama periode Januari-Desember 2017, rata-rata NTP subsektor tanaman pangan sebesar 90,30 per bulan. NTP tertinggi terjadi di Februari 2017 sebesar 93,32. NTP tertinggi berikutnya sebesar 92,64 di Januari 2017. Sedangkan NTP terendah terjadi di Juli 2017 sebesar 88,24.

Pada periode yang sama, rata-rata NTP mengalami penurunan indeks sebesar 0,18 persen per bulan. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan rata-rata indeks harga yang diterima per bulan sebesar 0,03 persen lebih kecil daripada peningkatan indeks harga yang dibayarkan sebesar 0,21 persen. Meningkatnya rata-rata It disebabkan indeks harga pada subkelompok palawija mengalami peningkatan indeks harga yang diterima sebesar 0,41 persen sedangkan pada subkelompok padi terjadi penurunan indeks harga sebesar 0,12 persen

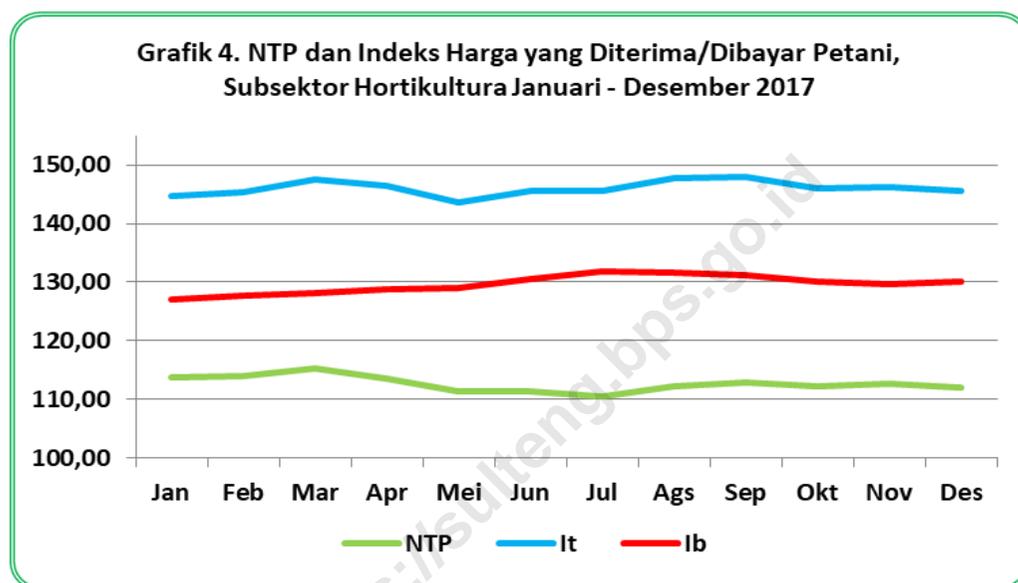


Peningkatan rata-rata Ib sebesar 0,21 persen yakni dari 128,76 pada Januari 2017 menjadi 132,04 pada Desember 2017, disebabkan oleh rata-rata kenaikan indeks harga yang dibayar petani untuk konsumsi rumahtangga sebesar 0,19 persen dan pengeluaran untuk keperluan produksi sebesar 0,29 persen.

#### **b. Subsektor Hortikultura (NTPH)**

Dibandingkan subsektor lainnya, NTP subsektor hortikultura merupakan tertinggi bila dibandingkan dengan subsektor lain dengan rata-rata sebesar 112,62. Selama Januari–Maret 2017 (Triwulan I 2017), NTP subsektor hortikultura cenderung mengalami peningkatan yang cukup berarti, namun sejak bulan April – Desember 2017 cenderung fluktuatif. Secara rata-rata indeks harga yang diterima petani mengalami

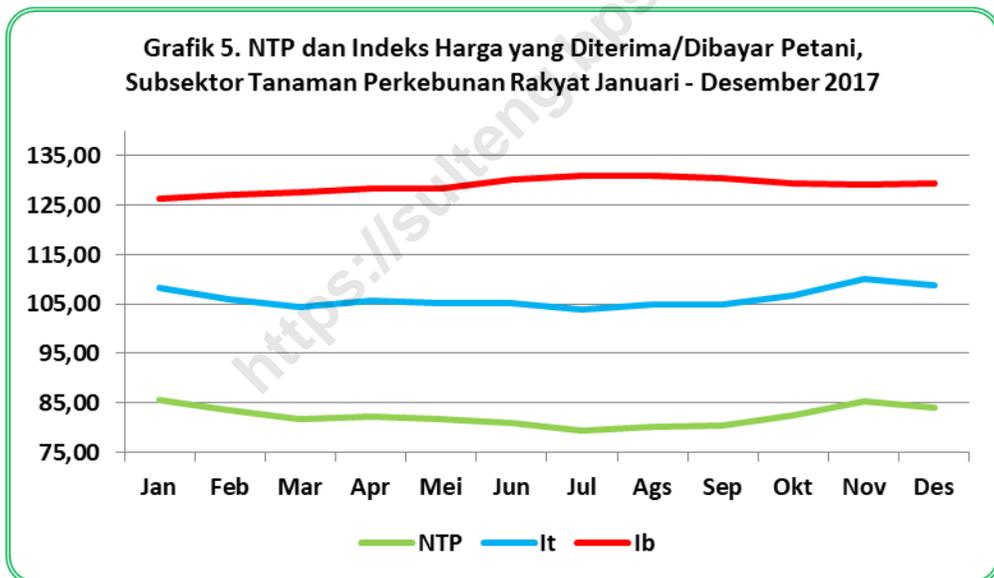
peningkatan sebesar 0,06 persen setiap bulan selama tahun 2017. Disisi lain, indeks harga yang dibayar petani selama periode Januari-Desember 2017 mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 0,19 persen setiap bulan. Hal ini mengakibatkan NTP subsektor hortikultura mengalami penurunan dengan rata-rata 0,13 persen per bulan.



Pada periode yang sama, NTP bulanan subsektor hortikultura terendah sebesar 110,45 pada bulan Juli dan tertinggi sebesar 115,27 pada bulan Maret 2017. Rata-rata indeks harga yang diterima petani sebesar 146,02 lebih tinggi dibandingkan rata-rata indeks yang dibayar petani yang mencapai 129,66. Kontribusi indeks harga terutama berasal dari penerimaan hasil produksi terutama buah-buahan sebesar 148,25, sayur-sayuran dengan rata-rata sebesar 143,62, dan diikuti tanaman obat-obatan sebesar 123,11. Sedangkan kontribusi indeks harga yang dibayar petani untuk konsumsi rumah tangga sebesar 134,14 dan keperluan produksi sebesar 115,76. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya indeks harga penerimaan mampu mengimbangi lajunya pengeluaran terutama untuk konsumsi rumah tangga petani di subsektor hortikultura.

### c. Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)

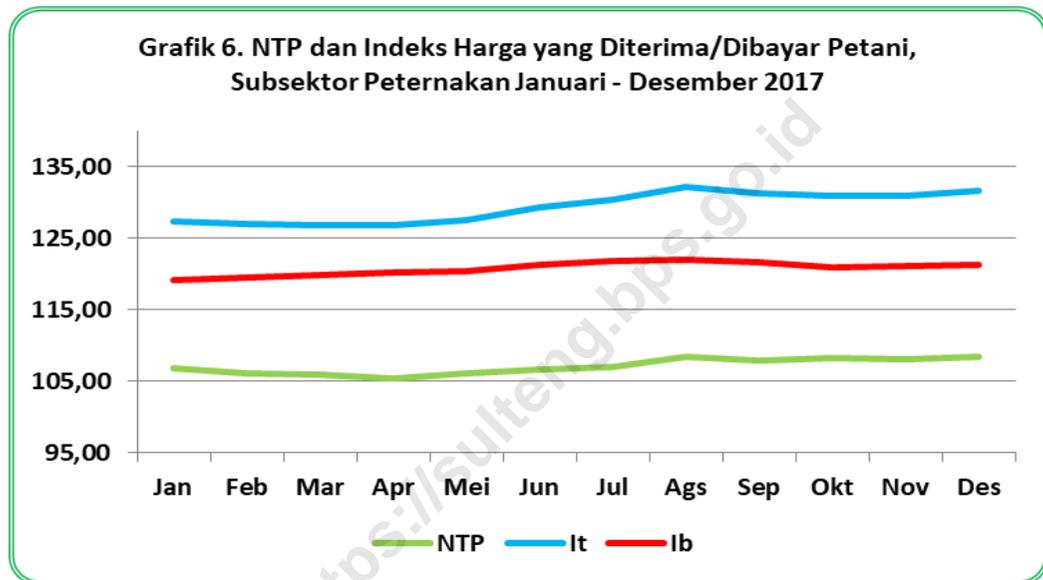
Fluktuasi NTP subsektor tanaman perkebunan rakyat relatif mengikuti pola pergerakan indeks harga yang diterima petani. Indeks harga yang diterima petani merupakan indeks harga yang paling rendah dari seluruh subsektor. Pada Januari - Desember 2017 Indeks harga yang diterima berada antara 103,91 sampai dengan 110,12. Rendahnya indeks harga yang diterima petani pada subsektor perkebunan ini diikuti dengan rendahnya nilai tukar petani pada subsektor ini. Rata-rat NTP subsektor tanaman perkebunan rakyat hanya sebesar 82,31 dengan rata-rata penurunan pebulan sebesar 1,57 persen. Penurunan NTP subsektor ini disebabkan rata-rata penurunan indeks harga yang diterima sebesar 1,24 persen sementara indeks harga yang dibayar mengalami peningkatan rata-rata sebesar 0,33 perbulan.



NTP bulanan subsektor tanaman perkebunan rakyat berada di bawah 100,00 sejak Januari 2017 hingga Desember 2017. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan ekonomi petani subsektor perkebunan pada tahun dasar (tahun 2012) cenderung lebih baik daripada tahun 2017.

**d. Subsektor Peternakan (NTPT)**

NTP subsektor peternakan menduduki peringkat tertinggi kedua setelah subsektor hortikultura selama periode Januari-Desember 2017, dengan rata-rata sebesar 107,06 per bulan. NTP tertinggi terjadi di Desember 2017 sebesar 108,41 diikuti NTP tertinggi berikutnya sebesar 108,35 di Agustus 2017. Sedangkan NTP terendah terjadi di April 2017 sebesar 105,38.

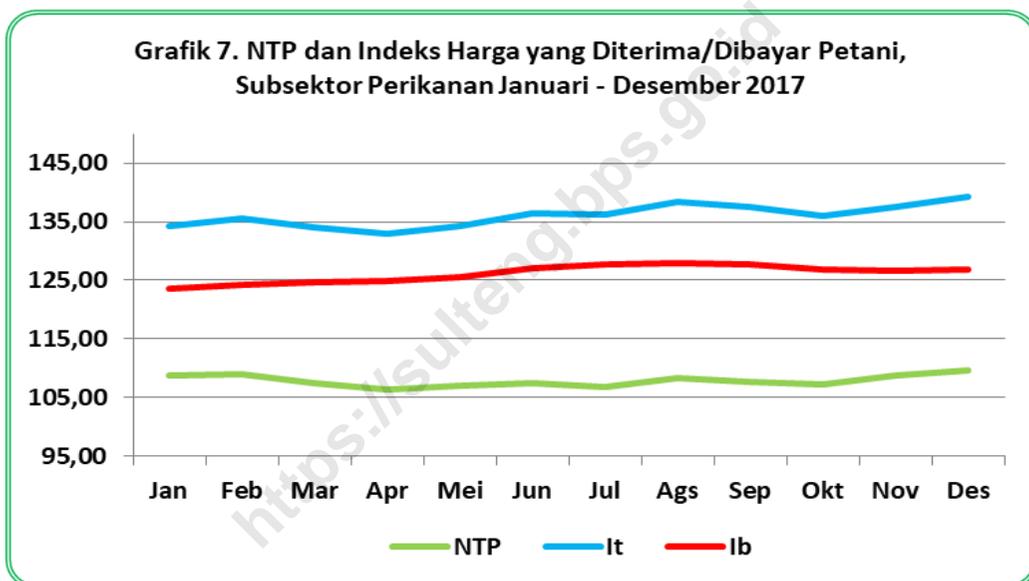


Pada periode yang sama, rata-rata NTP mengalami peningkatan indeks sebesar 0,37 persen per bulan. Peningkatan ini disebabkan rata-rata peningkatan indeks yang diterima per bulan sebesar 0,51 lebih tinggi dari peningkatan rata-rata indeks yang dibayarkan sebesar 0,13 persen. Peningkatan rata-rata It disebabkan peningkatan indeks harga pada kelompok ternak besar sebesar 0,05 persen, ternak kecil sebesar 2,11 persen, dan hasil ternak 0,94 persen.

Rata-rata peningkatan Ib sebesar 0,13 persen yakni dari 119,12 pada Januari 2017 menjadi 121,31 pada Desember 2017, disebabkan oleh rata-rata kenaikan indeks harga yang dibayar petani untuk konsumsi rumah tangga sebesar 0,41 persen sedangkan untuk keperluan produksi turun sebesar 0,17 persen.

**e. Subsektor Perikanan (NTN)**

Selama periode Januari-Desember 2017, rata-rata NTP subsektor perikanan sebesar 107,85. Subsektor perikanan mengalami peningkatan indeks harga rata-rata per bulan sebesar 0,95 persen, yakni dari 108,74 pada Januari 2017 menjadi 109,71 pada Desember 2017. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan It sebesar 1,28 persen yang lebih tinggi dari peningkatan Ib sebesar 0,33 persen. Peningkatan It disebabkan oleh meningkatnya indeks harga kelompok perikanan tangkap dan kelompok budidaya masing-masing sebesar 1,58 persen dan sebesar 0,23 persen.



Pada kelompok perikanan tangkap (NTN), terjadi peningkatan rata-rata indeks harga sebesar 1,24 persen perbulan yakni dari 117,11 pada Januari 2017 menjadi 118,69 pada Desember 2017. Pada periode yang sama, It meningkat 1,58 persen lebih tinggi dari peningkatan Ib 0,34 persen. Sementara pada kelompok perikanan budidaya (NTPi), terjadi penurunan rata-rata indeks harga sebesar 0,10 persen yakni dari 86,72 pada Januari 2017 menjadi 86,14 pada Desember 2017. Peningkatan It sebesar 0,23 persen pada subsektor perikanan budidaya terutama berasal dari meningkatnya indeks harga perikanan budidaya air laut sebesar 0,04 persen dan budidaya air payau sebesar 1,72 persen.

Secara keseluruhan, Ib subsektor perikanan rata-rata meningkat 0,33 persen terutama berasal dari peningkatan indeks harga pada kebutuhan konsumsi rumahtangga sebesar 0,51 persen sedangkan untuk keperluan produksi mengalami penurunan sebesar 0,02 persen. Pada kelompok perikanan tangkap (NTN), terjadi peningkatan rata-rata Ib sebesar 0,34 persen terutama berasal dari meningkatnya rata-rata indeks harga kebutuhan konsumsi rumah tangga sebesar 0,51 persen dan untuk proses produksi cenderung kosten. Pada kelompok perikanan budidaya (NTPi), peningkatan Ib sebesar 0,33 persen berasal dari meningkatnya indeks harga kebutuhan konsumsi rumah tangga sebesar 0,50 persen sedangkan untuk keperluan produksi turun sebesar 0,06 persen.

Nilai tukar pada subsektor perikanan tangkap relatif lebih tinggi dibandingkan perikanan budidaya. Hal ini mengindikasikan bahwa nelayan masih mengandalkan hasil produksi perikanan secara musiman. Sementara itu, masih rendahnya nilai tukar pada subsektor perikanan budidaya berarti masih terdapat potensi yang cukup besar untuk mendongkrak kinerja produk perikanan secara kelembagaan guna meningkatkan daya saing di masa mendatang.

#### **4.5 Indeks Harga yang Dibayar Petani Menurut Kelompok Pengeluaran**

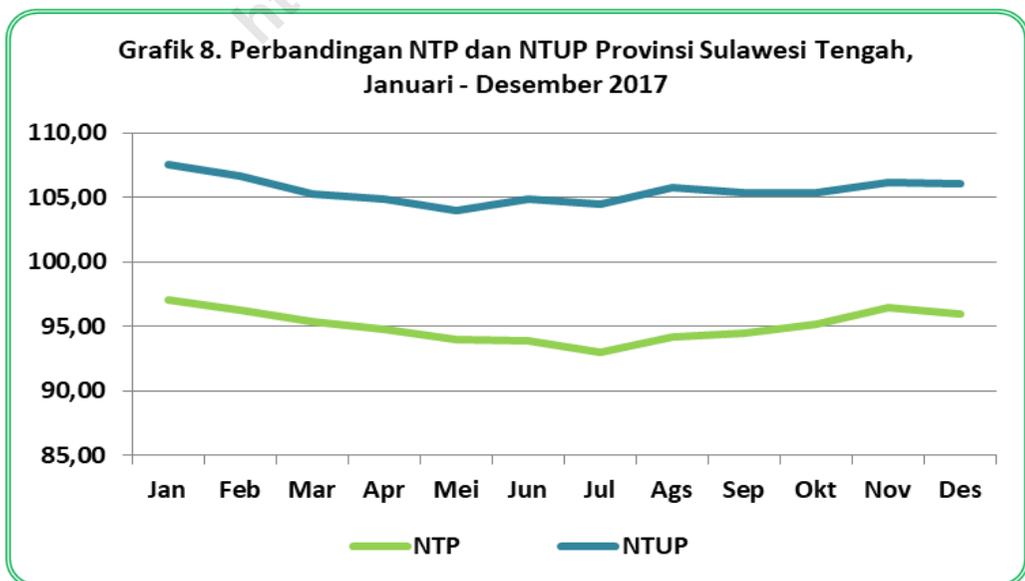
Berdasarkan keseluruhan pengeluaran rumahtangga, baik untuk konsumsi rumahtangga maupun keperluan proses produksi, indeks harga yang dibayar petani dapat dirinci menurut kelompok pengeluaran. Selama periode Januari-Desember 2017, rata-rata peningkatan konsumsi rumahtangga dari keseluruhan subsektor mencapai 0,43 persen per bulan. Peningkatan ini dipengaruhi oleh meningkatnya rata-rata konsumsi bahan makanan (0,78 persen), makanan jadi (0,16 persen), perumahan (0,25 persen), sandang (0,17 persen), kesehatan (0,13 persen), serta transportasi dan komunikasi (0,15 persen), sedangkan untuk subkelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga turun sebesar 0,01 persen.

Pada periode yang sama, rata-rata penurunan biaya produksi dan penambahan barang modal sebesar 0,04 persen per bulan. Penurunan ini dipengaruhi oleh turunnya rata-rata pembelian obat-obatan dan pupuk sebesar 0,12 persen, sewa lahan, pajak, dan sejenisnya sebesar 0,21 persen, serta penambahan barang modal sebesar 0,11 persen. Sementara untuk pembelian bibit mengalami peningkatan rata-rata sebesar 0,02 persen, transportasi naik sebesar 0,14 persen, dan upah buruh cenderung kosten.

#### 4.6 Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Petani

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, Nilai Tukar Rumahtangga Petani (NTUP) merupakan pengembangan dari metode penghitungan Nilai Tukar Petani (NTP). Dalam penghitungan NTP, indeks harga yang dibayar termasuk pengeluaran untuk konsumsi rumahtangga. Sedangkan dalam NTUP, indeks harga yang dibayar hanya memperhitungkan pengeluaran yang secara spesifik digunakan untuk keperluan proses produksi. Sehingga, NTUP lebih mencerminkan perbandingan antara indeks harga yang diterima dengan indeks harga yang dibayar terkait produksi secara langsung, tanpa memperhitungkan pengeluaran untuk konsumsi rumahtangga.

Selama periode Januari-Desember 2017, NTUP memiliki kecenderungan lebih tinggi dibandingkan NTP. Hal ini mengindikasikan bahwa indeks harga pengeluaran untuk konsumsi rumahtangga sangat potensial dalam menggerus NTP. Artinya, jika penerimaan dari hasil produksi digunakan untuk pengembangan hasil dan kualitas produksi, maka akan dapat menaikkan NTP secara signifikan. Rata-rata NTUP sebesar 105,55, lebih tinggi dibandingkan rata-rata NTP yang sebesar 95,03. Ini berarti sebesar 10,52 merupakan potensi pengeluaran untuk konsumsi rumahtangga yang dapat menurunkan NTP dari sisi pengeluaran untuk produksi.





**Tabel 1. NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani  
Provinsi Sulawesi Tengah, Januari-Desember 2017**

Rincian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani (It)</b>	<b>121,70</b>	<b>121,39</b>	<b>120,70</b>	<b>120,55</b>	<b>119,66</b>	<b>120,86</b>
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)</b>	<b>125,42</b>	<b>126,08</b>	<b>126,58</b>	<b>127,18</b>	<b>127,36</b>	<b>128,80</b>
<b>Konsumsi Rumah tangga</b>	<b>130,77</b>	<b>131,49</b>	<b>131,94</b>	<b>132,71</b>	<b>132,90</b>	<b>134,86</b>
Bahan makanan	137,63	138,52	138,72	139,51	139,54	143,18
Makanan jadi	131,79	132,77	133,61	134,69	135,13	135,94
Perumahan	127,61	127,90	128,60	129,24	129,66	131,22
Sandang	124,82	125,37	126,79	128,23	128,39	129,35
Kesehatan	125,35	126,64	127,75	128,68	129,44	129,84
Pendidikan, rekreasi, dan olahraga	112,32	112,75	112,93	113,03	113,31	113,45
Transportasi dan komunikasi	120,56	120,67	120,65	121,00	120,81	120,94
<b>Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)</b>	<b>113,20</b>	<b>113,83</b>	<b>114,65</b>	<b>114,90</b>	<b>115,03</b>	<b>115,26</b>
Bibit	113,58	113,82	113,87	113,85	113,57	113,84
Obat-obatan dan pupuk	109,92	110,59	111,22	111,34	111,52	111,60
Sewa lahan, pajak, dan sejenisnya	110,74	110,85	111,15	111,57	111,75	111,75
Transportasi	123,51	124,39	125,31	125,51	125,33	125,39
Penambahan barang modal	112,96	113,39	114,29	114,33	114,63	115,56
Upah buruh	111,88	112,80	113,88	114,24	114,40	114,53
<b>Nilai Tukar Petani (NTP)</b>	<b>97,03</b>	<b>96,28</b>	<b>95,36</b>	<b>94,79</b>	<b>93,96</b>	<b>93,84</b>
<b>Nilai Tukar Usaha Rumah tangga Petani (NTUP)</b>	<b>107,51</b>	<b>106,64</b>	<b>105,28</b>	<b>104,92</b>	<b>104,02</b>	<b>104,86</b>

**Tabel 1. NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani  
Provinsi Sulawesi Tengah, Januari-Desember 2017**

Lanjutan

Rincian	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani (It)</b>	<b>120,62</b>	<b>122,28</b>	<b>122,03</b>	<b>122,00</b>	<b>123,46</b>	<b>123,31</b>
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)</b>	<b>129,68</b>	<b>129,79</b>	<b>129,22</b>	<b>128,25</b>	<b>128,05</b>	<b>128,43</b>
<b>Konsumsi Rumah tangga</b>	<b>136,05</b>	<b>136,13</b>	<b>135,27</b>	<b>133,90</b>	<b>133,40</b>	<b>133,98</b>
Bahan makanan	145,76	145,69	143,42	140,22	138,66	139,74
Makanan jadi	136,10	136,31	136,60	136,62	136,74	136,97
Perumahan	131,45	131,65	131,68	131,45	132,12	132,46
Sandang	130,32	130,25	130,45	130,50	130,43	130,66
Kesehatan	130,21	130,57	130,76	130,76	131,11	131,28
Pendidikan, rekreasi, dan olahraga	113,61	113,56	113,84	113,85	113,75	113,74
Transportasi dan komunikasi	120,77	121,01	120,92	120,89	121,27	121,44
<b>Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)</b>	<b>115,41</b>	<b>115,56</b>	<b>115,77</b>	<b>115,81</b>	<b>116,29</b>	<b>116,24</b>
Bibit	113,99	113,72	113,87	114,30	114,66	114,68
Obat-obatan dan pupuk	111,14	111,51	111,53	111,57	112,23	112,09
Sewa lahan, pajak, dan sejenisnya	112,02	112,10	112,05	111,96	112,13	111,90
Transportasi	125,60	126,07	126,52	126,59	127,32	127,59
Penambahan barang modal	115,13	114,82	115,07	114,96	115,17	115,04
Upah buruh	115,37	115,49	115,81	115,99	116,37	116,37
<b>Nilai Tukar Petani (NTP)</b>	<b>93,02</b>	<b>94,22</b>	<b>94,43</b>	<b>95,13</b>	<b>96,42</b>	<b>96,01</b>
<b>Nilai Tukar Usaha Rumah tangga Petani (NTUP)</b>	<b>104,52</b>	<b>105,81</b>	<b>105,41</b>	<b>105,34</b>	<b>106,17</b>	<b>106,08</b>

**Tabel 1.1 NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Tanpa Perikanan Provinsi Sulawesi Tengah, Januari-Desember 2017**

Rincian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani (It)</b>	<b>120,84</b>	<b>120,43</b>	<b>119,79</b>	<b>119,71</b>	<b>118,67</b>	<b>119,80</b>
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)</b>	<b>125,55</b>	<b>126,20</b>	<b>126,70</b>	<b>127,33</b>	<b>127,48</b>	<b>128,92</b>
<b>Konsumsi Rumahtangga</b>	<b>130,71</b>	<b>131,41</b>	<b>131,85</b>	<b>132,63</b>	<b>132,79</b>	<b>134,73</b>
Bahan makanan	137,59	138,46	138,63	139,46	139,46	143,06
Makanan jadi	131,84	132,81	133,65	134,71	135,11	135,93
Perumahan	127,58	127,85	128,55	129,16	129,58	131,18
Sandang	124,85	125,38	126,88	128,33	128,49	129,42
Kesehatan	125,64	126,93	128,05	128,99	129,69	130,10
Pendidikan, rekreasi, dan olahraga	112,50	112,94	113,13	113,23	113,50	113,62
Transportasi dan komunikasi	120,39	120,49	120,45	120,82	120,62	120,76
<b>Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)</b>	<b>113,41</b>	<b>114,07</b>	<b>114,92</b>	<b>115,21</b>	<b>115,33</b>	<b>115,57</b>
Bibit	113,46	113,67	113,78	113,67	113,40	113,71
Obat-obatan dan pupuk	109,58	110,30	110,90	111,12	111,35	111,41
Sewa lahan, pajak, dan sejenisnya	110,93	111,04	111,31	111,83	111,97	111,95
Transportasi	124,09	125,00	125,96	126,18	125,99	126,04
Penambahan barang modal	112,80	113,27	114,18	114,20	114,46	115,46
Upah buruh	112,61	113,59	114,75	115,13	115,29	115,43
<b>Nilai Tukar Petani (NTP)</b>	<b>96,25</b>	<b>95,43</b>	<b>94,54</b>	<b>94,01</b>	<b>93,09</b>	<b>92,93</b>
<b>Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Petani (NTUP)</b>	<b>106,55</b>	<b>105,57</b>	<b>104,23</b>	<b>103,90</b>	<b>102,89</b>	<b>103,66</b>

**Tabel 1.1. NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Tanpa Perikanan  
Provinsi Sulawesi Tengah, Januari-Desember 2017**

Lanjutan

Rincian	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani (It)</b>	<b>119,56</b>	<b>121,18</b>	<b>120,98</b>	<b>121,05</b>	<b>122,51</b>	<b>122,22</b>
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)</b>	<b>129,82</b>	<b>129,92</b>	<b>129,33</b>	<b>128,34</b>	<b>128,15</b>	<b>128,54</b>
<b>Konsumsi Rumah tangga</b>	<b>135,93</b>	<b>136,01</b>	<b>135,11</b>	<b>133,72</b>	<b>133,23</b>	<b>133,80</b>
Bahan makanan	145,69	145,62	143,26	139,98	138,41	139,48
Makanan jadi	136,09	136,30	136,59	136,61	136,75	136,97
Perumahan	131,41	131,59	131,61	131,39	132,08	132,42
Sandang	130,37	130,31	130,51	130,55	130,48	130,71
Kesehatan	130,48	130,84	131,04	131,04	131,39	131,56
Pendidikan, rekreasi, dan olahraga	113,78	113,74	114,00	114,01	113,91	113,90
Transportasi dan komunikasi	120,56	120,82	120,72	120,69	121,08	121,25
<b>Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)</b>	<b>115,74</b>	<b>115,87</b>	<b>116,08</b>	<b>116,16</b>	<b>116,66</b>	<b>116,61</b>
Bibit	113,84	113,54	113,69	114,15	114,54	114,57
Obat-obatan dan pupuk	110,87	111,25	111,25	111,32	112,02	111,92
Sewa lahan, pajak, dan sejenisnya	112,24	112,27	112,22	112,16	112,36	112,11
Transportasi	126,30	126,79	127,27	127,35	128,11	128,39
Penambahan barang modal	115,04	114,68	114,93	114,84	115,03	114,89
Upah buruh	116,32	116,45	116,79	116,98	117,39	117,39
<b>Nilai Tukar Petani (NTP)</b>	<b>92,10</b>	<b>93,27</b>	<b>93,54</b>	<b>94,32</b>	<b>95,60</b>	<b>95,09</b>
<b>Nilai Tukar Usaha Rumah tangga Petani (NTUP)</b>	<b>103,30</b>	<b>104,58</b>	<b>104,22</b>	<b>104,22</b>	<b>105,02</b>	<b>104,82</b>

**Tabel 2. NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Subsektor Tanaman Pangan Provinsi Sulawesi Tengah, Januari-Desember 2017**

Rincian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani (It)</b>	<b>119,28</b>	<b>120,86</b>	<b>119,50</b>	<b>117,96</b>	<b>115,61</b>	<b>117,35</b>
Padi	113,34	114,80	112,87	110,92	108,30	109,69
Palawija	137,68	139,62	140,05	139,75	138,23	141,07
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)</b>	<b>128,76</b>	<b>129,51</b>	<b>130,03</b>	<b>130,74</b>	<b>130,89</b>	<b>132,34</b>
<b>Konsumsi Rumahtangga</b>	<b>131,27</b>	<b>131,96</b>	<b>132,30</b>	<b>133,13</b>	<b>133,27</b>	<b>135,08</b>
Bahan makanan	138,49	139,35	139,27	140,20	140,14	143,59
Makanan jadi	131,36	132,28	133,01	134,05	134,41	135,16
Perumahan	126,81	127,06	127,79	128,44	128,86	130,36
Sandang	126,23	126,88	128,44	129,76	130,00	131,19
Kesehatan	125,17	126,39	127,56	128,47	129,17	129,64
Pendidikan, rekreasi, dan olahraga	113,09	113,58	113,82	113,93	114,23	114,38
Transportasi dan komunikasi	122,30	122,41	122,41	122,80	122,62	122,75
<b>Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)</b>	<b>119,98</b>	<b>120,92</b>	<b>122,07</b>	<b>122,37</b>	<b>122,56</b>	<b>122,73</b>
Bibit	116,80	117,37	118,29	118,12	117,42	118,43
Obat-obatan dan pupuk	116,78	117,85	118,50	117,51	118,26	117,59
Sewa lahan, pajak, dan sejenisnya	119,40	119,63	119,92	121,06	121,16	121,17
Transportasi	114,09	114,30	114,16	114,63	114,40	114,59
Penambahan barang modal	117,35	118,34	118,79	118,74	118,76	119,01
Upah buruh	124,22	125,44	127,53	128,56	128,67	129,25
<b>Nilai Tukar Petani (NTP)</b>	<b>92,64</b>	<b>93,32</b>	<b>91,90</b>	<b>90,22</b>	<b>88,32</b>	<b>88,67</b>
<b>Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Petani (NTUP)</b>	<b>99,42</b>	<b>99,95</b>	<b>97,90</b>	<b>96,39</b>	<b>94,33</b>	<b>95,61</b>

**Tabel 2. NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Subsektor Tanaman Pangan Provinsi Sulawesi Tengah, Januari-Desember 2017**

Lanjutan

Rincian	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani (It)</b>	<b>117,68</b>	<b>119,46</b>	<b>119,30</b>	<b>118,75</b>	<b>118,82</b>	<b>119,75</b>
Padi	108,96	111,28	110,70	109,95	110,10	111,73
Palawija	144,71	144,79	145,97	146,00	145,85	144,59
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)</b>	<b>133,36</b>	<b>133,52</b>	<b>132,84</b>	<b>131,79</b>	<b>131,54</b>	<b>132,04</b>
<b>Konsumsi Rumahtangga</b>	<b>136,24</b>	<b>136,37</b>	<b>135,39</b>	<b>134,03</b>	<b>133,64</b>	<b>134,25</b>
Bahan makanan	146,25	146,28	143,65	140,31	138,87	140,06
Makanan jadi	135,33	135,53	135,82	135,84	135,98	136,21
Perumahan	130,57	130,77	130,76	130,49	131,20	131,56
Sandang	132,12	132,05	132,21	132,18	132,23	132,50
Kesehatan	129,98	130,36	130,55	130,54	130,93	131,10
Pendidikan, rekreasi, dan olahraga	114,55	114,50	114,80	114,80	114,69	114,67
Transportasi dan komunikasi	122,58	122,83	122,73	122,69	123,11	123,28
<b>Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)</b>	<b>123,29</b>	<b>123,53</b>	<b>123,90</b>	<b>123,97</b>	<b>124,21</b>	<b>124,28</b>
Bibit	118,98	117,66	118,01	119,40	119,96	120,75
Obat-obatan dan pupuk	117,80	118,61	118,19	118,17	118,10	117,98
Sewa lahan, pajak, dan sejenisnya	121,50	121,62	121,60	121,32	121,16	121,01
Transportasi	115,05	115,42	115,78	115,78	115,23	116,00
Penambahan barang modal	119,09	119,75	119,94	120,03	120,29	120,49
Upah buruh	130,21	130,28	131,28	131,28	131,88	131,88
<b>Nilai Tukar Petani (NTP)</b>	<b>88,24</b>	<b>89,47</b>	<b>89,81</b>	<b>90,10</b>	<b>90,33</b>	<b>90,69</b>
<b>Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Petani (NTUP)</b>	<b>95,45</b>	<b>96,70</b>	<b>96,29</b>	<b>95,79</b>	<b>95,67</b>	<b>96,35</b>

**Tabel 3. NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Subsektor Hortikultura Provinsi Sulawesi Tengah, Januari-Desember 2017**

Rincian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani (It)</b>	<b>144,64</b>	<b>145,43</b>	<b>147,50</b>	<b>146,35</b>	<b>143,73</b>	<b>145,56</b>
Sayur-sayuran	142,92	145,67	147,17	144,51	141,37	143,02
Buah-buahan	146,28	145,49	148,05	148,16	145,91	147,89
Tanaman obat-obatan	123,36	121,38	121,25	119,54	121,19	122,63
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)</b>	<b>127,10</b>	<b>127,65</b>	<b>128,06</b>	<b>128,82</b>	<b>129,05</b>	<b>130,65</b>
<b>Konsumsi Rumahtangga</b>	<b>131,20</b>	<b>131,86</b>	<b>132,40</b>	<b>133,22</b>	<b>133,45</b>	<b>135,46</b>
Bahan makanan	137,74	138,51	138,87	139,74	139,98	143,54
Makanan jadi	131,66	132,56	133,42	134,48	134,86	135,70
Perumahan	127,72	127,99	128,91	129,64	130,05	131,47
Sandang	124,67	125,22	126,64	127,94	128,09	129,12
Kesehatan	126,41	127,71	128,86	129,91	130,38	130,82
Pendidikan, rekreasi, dan olahraga	114,62	115,29	115,46	115,60	115,93	116,05
Transportasi dan komunikasi	119,39	119,54	119,51	119,91	119,71	119,84
<b>Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)</b>	<b>114,41</b>	<b>114,60</b>	<b>114,60</b>	<b>115,16</b>	<b>115,42</b>	<b>115,72</b>
Bibit	121,96	122,43	121,62	120,79	120,54	120,99
Obat-obatan dan pupuk	110,23	109,68	109,16	109,51	110,49	111,20
Sewa lahan, pajak, dan sejenisnya	116,79	117,16	117,94	119,43	119,13	119,17
Transportasi	122,94	123,39	123,80	125,28	125,63	126,05
Penambahan barang modal	111,96	111,24	110,92	111,19	111,60	111,80
Upah buruh	111,57	112,70	113,04	113,59	113,66	113,66
<b>Nilai Tukar Petani (NTP)</b>	<b>113,79</b>	<b>113,93</b>	<b>115,18</b>	<b>113,61</b>	<b>111,37</b>	<b>111,41</b>
<b>Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Petani (NTUP)</b>	<b>126,43</b>	<b>126,90</b>	<b>128,71</b>	<b>127,08</b>	<b>124,53</b>	<b>125,79</b>

**Tabel 3. NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Subsektor Hortikultura Provinsi Sulawesi Tengah, Januari-Desember 2017**

Lanjutan

Rincian	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani (It)</b>	<b>145,56</b>	<b>147,77</b>	<b>147,97</b>	<b>145,93</b>	<b>146,20</b>	<b>145,66</b>
Sayur-sayuran	145,19	145,67	145,04	141,75	140,82	140,29
Buah-buahan	146,09	149,75	150,64	149,59	150,85	150,28
Tanaman obat-obatan	125,13	124,30	124,00	124,78	124,89	124,89
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)</b>	<b>131,79</b>	<b>131,74</b>	<b>131,20</b>	<b>130,13</b>	<b>129,64</b>	<b>130,05</b>
<b>Konsumsi Rumah tangga</b>	<b>136,90</b>	<b>136,77</b>	<b>135,96</b>	<b>134,46</b>	<b>133,73</b>	<b>134,29</b>
Bahan makanan	146,53	145,95	144,02	140,75	138,74	139,71
Makanan jadi	135,83	136,08	136,37	136,42	136,56	136,79
Perumahan	131,68	131,94	131,93	131,68	132,45	132,80
Sandang	130,06	129,99	130,20	130,25	130,16	130,37
Kesehatan	131,20	131,62	131,79	131,78	132,16	132,35
Pendidikan, rekreasi, dan olahraga	116,27	116,24	116,56	116,59	116,41	116,42
Transportasi dan komunikasi	119,67	119,94	119,84	119,81	120,20	120,38
<b>Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)</b>	<b>115,95</b>	<b>116,17</b>	<b>116,44</b>	<b>116,73</b>	<b>116,97</b>	<b>116,92</b>
Bibit	121,02	120,57	121,16	121,38	121,52	121,47
Obat-obatan dan pupuk	111,36	112,19	112,17	112,06	112,57	112,41
Sewa lahan, pajak, dan sejenisnya	119,13	119,13	119,13	119,13	119,13	119,13
Transportasi	126,10	126,30	127,38	127,79	128,23	128,24
Penambahan barang modal	112,37	112,26	112,29	112,51	112,65	112,65
Upah buruh	114,28	114,46	115,07	116,20	116,36	116,36
<b>Nilai Tukar Petani (NTP)</b>	<b>110,45</b>	<b>112,16</b>	<b>112,79</b>	<b>112,14</b>	<b>112,77</b>	<b>112,00</b>
<b>Nilai Tukar Usaha Rumah tangga Petani (NTUP)</b>	<b>125,54</b>	<b>127,20</b>	<b>127,08</b>	<b>125,01</b>	<b>124,99</b>	<b>124,58</b>

**Tabel 4. NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani  
Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat  
Provinsi Sulawesi Tengah, Januari-Desember 2017**

Rincian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani (It)</b>	<b>108,14</b>	<b>105,98</b>	<b>104,30</b>	<b>105,58</b>	<b>105,06</b>	<b>105,22</b>
Perkebunan rakyat	108,14	105,98	104,30	105,58	105,06	105,22
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)</b>	<b>126,24</b>	<b>126,99</b>	<b>127,64</b>	<b>128,27</b>	<b>128,44</b>	<b>130,05</b>
<b>Konsumsi Rumah tangga</b>	<b>130,28</b>	<b>130,97</b>	<b>131,40</b>	<b>132,13</b>	<b>132,32</b>	<b>134,28</b>
Bahan makanan	137,23	138,10	138,26	138,99	139,01	142,71
Makanan jadi	132,17	133,12	133,93	134,99	135,42	136,28
Perumahan	127,98	128,22	128,91	129,55	130,02	131,67
Sandang	124,29	124,74	126,13	127,54	127,63	128,45
Kesehatan	124,36	125,66	126,75	127,58	128,60	128,98
Pendidikan, rekreasi, dan olahraga	111,63	111,98	112,17	112,24	112,46	112,55
Transportasi dan komunikasi	120,65	120,73	120,69	121,01	120,82	120,95
<b>Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)</b>	<b>111,42</b>	<b>112,42</b>	<b>113,87</b>	<b>114,14</b>	<b>114,21</b>	<b>114,59</b>
Bibit	113,57	113,40	113,40	113,77	113,47	113,47
Obat-obatan dan pupuk	106,27	107,87	109,31	110,00	109,85	110,06
Sewa lahan, pajak, dan sejenisnya	100,45	100,45	100,45	100,45	100,45	100,45
Transportasi	128,77	130,79	133,06	132,93	132,60	132,80
Penambahan barang modal	111,64	112,49	114,68	114,89	115,21	117,45
Upah buruh	111,74	112,32	113,65	113,77	114,09	114,09
<b>Nilai Tukar Petani (NTP)</b>	<b>85,66</b>	<b>83,46</b>	<b>81,71</b>	<b>82,31</b>	<b>81,80</b>	<b>80,90</b>
<b>Nilai Tukar Usaha Rumah tangga Petani (NTUP)</b>	<b>97,05</b>	<b>94,27</b>	<b>91,59</b>	<b>92,50</b>	<b>91,98</b>	<b>91,82</b>

**Tabel 4. NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani  
Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat  
Provinsi Sulawesi Tengah, Januari-Desember 2017**

Lanjutan

Rincian	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani (It)</b>	<b>103,91</b>	<b>105,04</b>	<b>104,96</b>	<b>106,60</b>	<b>110,12</b>	<b>108,75</b>
Perkebunan rakyat	103,91	105,04	104,96	106,60	110,12	108,75
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)</b>	<b>130,95</b>	<b>131,03</b>	<b>130,32</b>	<b>129,26</b>	<b>129,04</b>	<b>129,47</b>
<b>Konsumsi Rumah tangga</b>	<b>135,43</b>	<b>135,53</b>	<b>134,60</b>	<b>133,23</b>	<b>132,78</b>	<b>133,34</b>
Bahan makanan	145,24	145,25	142,80	139,52	138,04	139,11
Makanan jadi	136,45	136,66	136,97	137,00	137,12	137,36
Perumahan	131,90	132,07	132,02	131,76	132,52	132,83
Sandang	129,43	129,38	129,60	129,72	129,59	129,81
Kesehatan	129,37	129,70	129,92	129,92	130,21	130,36
Pendidikan, rekreasi, dan olahraga	112,66	112,63	112,83	112,83	112,76	112,75
Transportasi dan komunikasi	120,75	121,00	120,92	120,89	121,24	121,42
<b>Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)</b>	<b>114,58</b>	<b>114,54</b>	<b>114,64</b>	<b>114,71</b>	<b>115,35</b>	<b>115,29</b>
Bibit	113,40	113,40	113,31	113,39	113,87	113,55
Obat-obatan dan pupuk	108,68	108,62	108,66	109,06	110,03	110,10
Sewa lahan, pajak, dan sejenisnya	100,45	100,45	100,45	100,45	100,98	100,45
Transportasi	132,91	133,69	133,87	133,91	135,04	135,28
Penambahan barang modal	116,08	114,71	115,22	114,82	115,10	114,65
Upah buruh	115,52	115,72	115,72	115,72	116,14	116,14
<b>Nilai Tukar Petani (NTP)</b>	<b>79,35</b>	<b>80,16</b>	<b>80,54</b>	<b>82,47</b>	<b>85,33</b>	<b>83,99</b>
<b>Nilai Tukar Usaha Rumah tangga Petani (NTUP)</b>	<b>90,69</b>	<b>91,70</b>	<b>91,56</b>	<b>92,93</b>	<b>95,46</b>	<b>94,32</b>

**Tabel 5. NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Subsektor Peternakan Provinsi Sulawesi Tengah, Januari-Desember 2017**

Rincian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani (It)</b>	<b>127,23</b>	<b>126,89</b>	<b>126,82</b>	<b>126,70</b>	<b>127,51</b>	<b>129,26</b>
Ternak besar	122,73	121,79	121,53	121,76	123,20	125,21
Ternak kecil	128,67	129,95	131,66	130,95	130,76	131,58
Unggas	130,37	129,98	128,64	128,49	128,91	130,40
Hasil ternak	147,46	147,40	147,24	146,24	146,03	148,92
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)</b>	<b>119,12</b>	<b>119,53</b>	<b>119,80</b>	<b>120,23</b>	<b>120,26</b>	<b>121,20</b>
<b>Konsumsi Rumahtangga</b>	<b>130,48</b>	<b>131,24</b>	<b>131,74</b>	<b>132,55</b>	<b>132,60</b>	<b>134,59</b>
Bahan makanan	137,13	138,11	138,42	139,28	139,11	142,70
Makanan jadi	131,91	133,03	134,04	135,10	135,53	136,32
Perumahan	127,55	127,91	128,41	128,84	129,17	130,95
Sandang	124,50	125,04	126,75	128,59	128,76	129,52
Kesehatan	128,05	129,39	130,47	131,58	131,86	132,22
Pendidikan, rekreasi, dan olahraga	111,70	112,09	112,19	112,33	112,60	112,74
Transportasi dan komunikasi	118,52	118,58	118,50	118,91	118,67	118,82
<b>Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)</b>	<b>108,81</b>	<b>108,89</b>	<b>108,95</b>	<b>109,04</b>	<b>109,04</b>	<b>109,03</b>
Bibit	102,03	102,34	102,52	102,16	102,40	102,41
Obat-obatan dan pupuk	107,18	106,85	106,71	107,28	106,97	107,05
Sewa lahan, pajak, dan sejenisnya	116,72	116,67	117,00	116,99	117,80	117,69
Transportasi	127,51	127,43	127,55	127,10	126,76	126,03
Penambahan barang modal	110,52	110,65	110,65	110,16	110,46	110,54
Upah buruh	101,71	103,08	103,49	103,49	103,49	103,49
<b>Nilai Tukar Petani (NTP)</b>	<b>106,80</b>	<b>106,16</b>	<b>105,85</b>	<b>105,38</b>	<b>106,03</b>	<b>106,65</b>
<b>Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Petani (NTUP)</b>	<b>116,93</b>	<b>116,53</b>	<b>116,40</b>	<b>116,20</b>	<b>116,93</b>	<b>118,56</b>

**Tabel 5. NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Subsektor Peternakan Provinsi Sulawesi Tengah, Januari-Desember 2017**

Lanjutan

Rincian	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani (It)</b>	<b>130,25</b>	<b>132,14</b>	<b>131,30</b>	<b>130,85</b>	<b>130,85</b>	<b>131,51</b>
Ternak besar	126,22	128,38	127,45	126,62	126,50	126,56
Ternak kecil	132,37	135,13	133,32	134,68	133,41	136,22
Unggas	131,45	131,52	132,00	130,81	131,52	131,36
Hasil ternak	150,16	152,30	151,34	150,77	153,14	154,58
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)</b>	<b>121,76</b>	<b>121,96</b>	<b>121,67</b>	<b>120,97</b>	<b>121,14</b>	<b>121,31</b>
<b>Konsumsi Rumahtangga</b>	<b>135,74</b>	<b>135,88</b>	<b>135,03</b>	<b>133,67</b>	<b>133,21</b>	<b>133,75</b>
Bahan makanan	145,20	145,30	143,04	139,84	138,35	139,35
Makanan jadi	136,48	136,67	136,94	136,94	137,05	137,25
Perumahan	131,19	131,30	131,54	131,46	131,94	132,28
Sandang	130,46	130,37	130,57	130,57	130,48	130,70
Kesehatan	132,61	132,96	133,19	133,18	133,59	133,77
Pendidikan, rekreasi, dan olahraga	112,92	112,89	113,17	113,20	113,11	113,12
Transportasi dan komunikasi	118,58	118,86	118,76	118,72	119,14	119,32
<b>Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)</b>	<b>109,05</b>	<b>109,31</b>	<b>109,53</b>	<b>109,42</b>	<b>110,18</b>	<b>109,99</b>
Bibit	102,52	102,97	102,98	103,30	103,54	103,44
Obat-obatan dan pupuk	106,70	107,04	107,50	107,15	108,41	108,02
Sewa lahan, pajak, dan sejenisnya	118,78	118,78	118,56	118,56	118,71	118,71
Transportasi	126,55	126,87	127,54	127,51	129,34	129,37
Penambahan barang modal	110,54	110,81	110,81	110,81	110,81	110,75
Upah buruh	103,49	103,49	103,49	103,49	103,87	103,87
<b>Nilai Tukar Petani (NTP)</b>	<b>106,98</b>	<b>108,35</b>	<b>107,91</b>	<b>108,17</b>	<b>108,01</b>	<b>108,41</b>
<b>Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Petani (NTUP)</b>	<b>119,44</b>	<b>120,89</b>	<b>119,88</b>	<b>119,58</b>	<b>118,76</b>	<b>119,57</b>

**Tabel 6. NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Subsektor Perikanan Provinsi Sulawesi Tengah, Januari-Desember 2017**

Rincian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani (It)</b>	<b>134,37</b>	<b>135,53</b>	<b>134,15</b>	<b>132,92</b>	<b>134,22</b>	<b>136,39</b>
Penangkapan	144,01	145,60	143,98	142,20	143,90	146,51
Budidaya	108,54	108,57	107,81	108,06	108,29	109,29
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)</b>	<b>123,57</b>	<b>124,29</b>	<b>124,78</b>	<b>124,99</b>	<b>125,53</b>	<b>127,05</b>
<b>Konsumsi Rumahtangga</b>	<b>131,64</b>	<b>132,67</b>	<b>133,27</b>	<b>133,83</b>	<b>134,46</b>	<b>136,82</b>
Bahan makanan	138,16	139,42	140,01	140,21	140,76	144,98
Makanan jadi	131,08	132,26	133,08	134,38	135,45	136,08
Perumahan	128,16	128,68	129,32	130,35	130,77	131,68
Sandang	124,39	125,19	125,50	126,73	127,03	128,37
Kesehatan	121,13	122,42	123,44	124,13	125,74	126,02
Pendidikan, rekreasi, dan olahraga	109,72	109,87	110,07	110,17	110,66	110,97
Transportasi dan komunikasi	122,98	123,41	123,53	123,73	123,66	123,65
<b>Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)</b>	<b>110,10</b>	<b>110,31</b>	<b>110,62</b>	<b>110,28</b>	<b>110,65</b>	<b>110,75</b>
Bibit	115,24	116,05	115,16	116,39	116,08	115,78
Obat-obatan dan pupuk	114,90	114,90	115,89	114,57	114,12	114,41
Sewa lahan, pajak, dan sejenisnya	107,87	108,04	108,73	107,73	108,55	108,70
Transportasi	115,01	115,38	115,82	115,67	115,62	115,78
Penambahan barang modal	115,29	115,21	115,83	116,13	117,00	117,06
Upah buruh	101,12	101,12	101,12	101,21	101,26	101,26
<b>Nilai Tukar Petani (NTP)</b>	<b>108,74</b>	<b>109,05</b>	<b>107,51</b>	<b>106,34</b>	<b>106,92</b>	<b>107,36</b>
<b>Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Petani (NTUP)</b>	<b>122,04</b>	<b>122,87</b>	<b>121,27</b>	<b>120,53</b>	<b>121,30</b>	<b>123,15</b>

**Tabel 6. NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Subsektor Perikanan Provinsi Sulawesi Tengah, Januari-Desember 2017**

Lanjutan

Rincian	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani (It)</b>	<b>136,24</b>	<b>138,49</b>	<b>137,50</b>	<b>135,98</b>	<b>137,51</b>	<b>139,28</b>
Penangkapan	146,26	149,15	147,57	145,47	147,52	149,84
Budidaya	109,39	109,93	110,52	110,55	110,72	110,98
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)</b>	<b>127,63</b>	<b>127,85</b>	<b>127,66</b>	<b>126,90</b>	<b>126,53</b>	<b>126,95</b>
<b>Konsumsi Rumahtangga</b>	<b>137,84</b>	<b>137,94</b>	<b>137,61</b>	<b>136,57</b>	<b>135,93</b>	<b>136,62</b>
Bahan makanan	146,73	146,75	145,90	143,80	142,34	143,57
Makanan jadi	136,29	136,42	136,65	136,64	136,68	136,90
Perumahan	132,08	132,57	132,58	132,34	132,69	133,03
Sandang	129,55	129,47	129,67	129,75	129,67	129,85
Kesehatan	126,25	126,58	126,67	126,66	127,00	127,09
Pendidikan, rekreasi, dan olahraga	111,12	110,95	111,44	111,44	111,32	111,26
Transportasi dan komunikasi	123,81	123,85	123,86	123,89	124,10	124,15
<b>Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)</b>	<b>110,60</b>	<b>111,02</b>	<b>111,07</b>	<b>110,79</b>	<b>110,85</b>	<b>110,83</b>
Bibit	116,25	116,36	116,51	116,51	116,33	116,33
Obat-obatan dan pupuk	115,02	115,31	115,56	115,25	115,25	114,67
Sewa lahan, pajak, dan sejenisnya	108,79	109,57	109,48	109,03	108,80	108,76
Transportasi	115,18	115,37	115,48	115,33	115,74	115,76
Penambahan barang modal	116,47	116,90	117,05	116,73	117,21	117,26
Upah buruh	101,31	101,37	101,37	101,37	101,38	101,38
<b>Nilai Tukar Petani (NTP)</b>	<b>106,74</b>	<b>108,32</b>	<b>107,71</b>	<b>107,15</b>	<b>108,68</b>	<b>109,71</b>
<b>Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Petani (NTUP)</b>	<b>123,18</b>	<b>124,74</b>	<b>123,80</b>	<b>122,74</b>	<b>124,06</b>	<b>125,67</b>

**Tabel 6. 1. NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani  
Subsektor Perikanan Tangkap  
Provinsi Sulawesi Tengah, Januari-Desember 2017**

<b>Rincian</b>	<b>Jan</b>	<b>Feb</b>	<b>Mar</b>	<b>Apr</b>	<b>Mei</b>	<b>Juni</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani (It)</b>	<b>144,01</b>	<b>145,60</b>	<b>143,98</b>	<b>142,20</b>	<b>143,90</b>	<b>146,51</b>
Penangkapan di laut	144,01	145,60	143,98	142,20	143,90	146,51
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)</b>	<b>122,97</b>	<b>123,68</b>	<b>124,16</b>	<b>124,30</b>	<b>124,86</b>	<b>126,38</b>
<b>Konsumsi Rumah tangga</b>	<b>131,73</b>	<b>132,75</b>	<b>133,35</b>	<b>133,91</b>	<b>134,54</b>	<b>136,90</b>
Bahan makanan	138,16	139,42	140,01	140,21	140,76	144,98
Makanan jadi	131,08	132,25	133,07	134,37	135,44	136,07
Perumahan	128,15	128,68	129,32	130,34	130,77	131,67
Sandang	124,39	125,19	125,50	126,73	127,03	128,37
Kesehatan	121,13	122,42	123,44	124,13	125,74	126,02
Pendidikan, rekreasi, dan olahraga	109,75	109,90	110,10	110,20	110,69	111,00
Transportasi dan komunikasi	122,98	123,41	123,53	123,73	123,66	123,65
<b>Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)</b>	<b>109,00</b>	<b>109,21</b>	<b>109,51</b>	<b>108,96</b>	<b>109,42</b>	<b>109,58</b>
Biaya sewa dan pengeluaran lainnya	108,16	108,27	108,49	107,30	108,14	108,31
Transportasi	111,84	112,47	112,82	112,39	112,39	112,70
Barang modal	116,33	116,18	116,95	117,38	118,29	118,32
Upah buruh	100,11	100,11	100,11	100,11	100,11	100,11
<b>Nilai Tukar Petani (NTP)</b>	<b>117,11</b>	<b>117,72</b>	<b>115,96</b>	<b>114,40</b>	<b>115,25</b>	<b>115,93</b>
<b>Nilai Tukar Usaha Rumah tangga Petani (NTUP)</b>	<b>132,11</b>	<b>133,32</b>	<b>131,48</b>	<b>130,50</b>	<b>131,51</b>	<b>133,69</b>

**Tabel 6.1. NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani  
Subsektor Perikanan Tangkap  
Provinsi Sulawesi Tengah, Januari-Desember 2017**

Lanjutan

Rincian	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani (It)</b>	<b>146,26</b>	<b>149,15</b>	<b>147,57</b>	<b>145,47</b>	<b>147,52</b>	<b>149,84</b>
Penangkapan di laut	146,26	149,15	147,57	145,47	147,52	149,84
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)</b>	<b>126,91</b>	<b>127,16</b>	<b>126,98</b>	<b>126,19</b>	<b>125,82</b>	<b>126,25</b>
<b>Konsumsi Rumahtangga</b>	<b>137,93</b>	<b>138,02</b>	<b>137,69</b>	<b>136,64</b>	<b>136,01</b>	<b>136,69</b>
Bahan makanan	146,73	146,75	145,90	143,80	142,34	143,57
Makanan jadi	136,28	136,41	136,64	136,63	136,67	136,89
Perumahan	132,08	132,57	132,58	132,34	132,69	133,02
Sandang	129,55	129,47	129,68	129,76	129,67	129,86
Kesehatan	126,25	126,58	126,67	126,66	127,00	127,09
Pendidikan, rekreasi, dan olahraga	111,15	110,98	111,47	111,47	111,35	111,28
Transportasi dan komunikasi	123,81	123,85	123,86	123,89	124,10	124,15
<b>Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)</b>	<b>109,33</b>	<b>109,84</b>	<b>109,88</b>	<b>109,51</b>	<b>109,57</b>	<b>109,57</b>
Biaya sewa dan pengeluaran lainnya	108,33	109,25	109,25	108,63	108,31	108,26
Transportasi	112,15	112,36	112,40	112,19	112,52	112,55
Barang modal	117,51	118,08	118,30	117,86	118,55	118,61
Upah buruh	100,18	100,18	100,18	100,18	100,18	100,18
<b>Nilai Tukar Petani (NTP)</b>	<b>115,25</b>	<b>117,29</b>	<b>116,22</b>	<b>115,28</b>	<b>117,24</b>	<b>118,69</b>
<b>Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Petani (NTUP)</b>	<b>133,78</b>	<b>135,79</b>	<b>134,30</b>	<b>132,84</b>	<b>134,63</b>	<b>136,75</b>

**Tabel 6.2. NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani  
Subsektor Perikanan Budidaya  
Provinsi Sulawesi Tengah, Januari-Desember 2017**

Rincian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani (It)</b>	<b>108,54</b>	<b>108,57</b>	<b>107,81</b>	<b>108,06</b>	<b>108,29</b>	<b>109,29</b>
Budidaya Air Tawar	110,39	110,69	111,27	109,81	111,40	111,78
Budidaya Laut	104,07	104,05	102,60	103,36	103,36	104,51
Budidaya Air Payau	130,57	130,43	131,76	131,42	131,12	132,16
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)</b>	<b>125,16</b>	<b>125,90</b>	<b>126,42</b>	<b>126,85</b>	<b>127,31</b>	<b>128,85</b>
<b>Konsumsi Rumah tangga</b>	<b>131,43</b>	<b>132,45</b>	<b>133,05</b>	<b>133,61</b>	<b>134,25</b>	<b>136,60</b>
Bahan makanan	138,16	139,42	140,01	140,21	140,76	144,98
Makanan jadi	131,11	132,28	133,10	134,41	135,47	136,10
Perumahan	128,17	128,69	129,33	130,35	130,78	131,69
Sandang	124,38	125,18	125,49	126,72	127,02	128,36
Kesehatan	121,13	122,42	123,44	124,13	125,74	126,02
Pendidikan, rekreasi, dan olahraga	109,65	109,80	110,00	110,10	110,59	110,89
Transportasi dan komunikasi	122,98	123,41	123,53	123,73	123,66	123,65
<b>Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)</b>	<b>113,05</b>	<b>113,25</b>	<b>113,62</b>	<b>113,81</b>	<b>113,92</b>	<b>113,88</b>
Bibit	115,24	116,05	115,16	116,39	116,08	115,78
Obat-obatan dan Pakan	114,90	114,90	115,89	114,57	114,12	114,41
Biaya sewa dan pengeluaran lainnya	107,08	107,42	109,36	108,86	109,66	109,75
Transportasi	123,50	123,17	123,85	124,44	124,28	124,05
Barang modal	112,51	112,61	112,83	112,81	113,55	113,65
Upah buruh	103,82	103,82	103,82	104,16	104,34	104,34
<b>Nilai Tukar Petani (NTP)</b>	<b>86,72</b>	<b>86,23</b>	<b>85,28</b>	<b>85,19</b>	<b>85,05</b>	<b>84,82</b>
<b>Nilai Tukar Usaha Rumah tangga Petani (NTUP)</b>	<b>96,01</b>	<b>95,86</b>	<b>94,89</b>	<b>94,95</b>	<b>95,05</b>	<b>95,97</b>

**Tabel 6.2. NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani  
Subsektor Perikanan Budidaya  
Provinsi Sulawesi Tengah, Januari-Desember 2017**

Lanjutan

Rincian	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani (It)</b>	<b>109,39</b>	<b>109,93</b>	<b>110,52</b>	<b>110,55</b>	<b>110,72</b>	<b>110,98</b>
Budidaya Air Tawar	111,36	112,28	111,23	111,38	111,29	110,85
Budidaya Laut	104,51	104,95	106,30	106,30	106,31	106,36
Budidaya Air Payau	133,46	134,10	132,64	132,64	134,04	136,35
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)</b>	<b>129,56</b>	<b>129,69</b>	<b>129,50</b>	<b>128,80</b>	<b>128,41</b>	<b>128,83</b>
<b>Konsumsi Rumahtangga</b>	<b>137,62</b>	<b>137,72</b>	<b>137,40</b>	<b>136,36</b>	<b>135,73</b>	<b>136,42</b>
Bahan makanan	146,73	146,75	145,90	143,80	142,34	143,57
Makanan jadi	136,31	136,44	136,67	136,67	136,70	136,93
Perumahan	132,09	132,58	132,59	132,35	132,70	133,04
Sandang	129,54	129,46	129,66	129,74	129,66	129,84
Kesehatan	126,25	126,58	126,67	126,66	127,00	127,09
Pendidikan, rekreasi, dan olahraga	111,04	110,87	111,36	111,36	111,25	111,18
Transportasi dan komunikasi	123,81	123,85	123,86	123,89	124,10	124,15
<b>Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)</b>	<b>113,99</b>	<b>114,19</b>	<b>114,25</b>	<b>114,21</b>	<b>114,26</b>	<b>114,19</b>
Bibit	116,25	116,36	116,51	116,51	116,33	116,33
Obat-obatan dan Pakan	115,02	115,31	115,56	115,25	115,25	114,67
Biaya sewa dan pengeluaran lainnya	110,04	110,44	110,11	110,11	110,11	110,11
Transportasi	123,27	123,41	123,75	123,75	124,35	124,35
Barang modal	113,66	113,74	113,68	113,69	113,64	113,65
Upah buruh	104,34	104,57	104,57	104,57	104,61	104,61
<b>Nilai Tukar Petani (NTP)</b>	<b>84,43</b>	<b>84,76</b>	<b>85,34</b>	<b>85,82</b>	<b>86,22</b>	<b>86,14</b>
<b>Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Petani (NTUP)</b>	<b>95,96</b>	<b>96,27</b>	<b>96,74</b>	<b>96,79</b>	<b>96,90</b>	<b>97,19</b>

**Tabel 7. Indeks Harga yang Dibayar Petani Menurut Kelompok Pengeluaran Provinsi Sulawesi Tengah, Januari-Desember 2017**

Rincian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Konsumsi rumahtangga</b>	<b>130,77</b>	<b>131,49</b>	<b>131,94</b>	<b>132,71</b>	<b>132,90</b>	<b>134,86</b>
Bahan makanan	137,63	138,52	138,72	139,51	139,54	143,18
Makanan jadi	131,79	132,77	133,61	134,69	135,13	135,94
Perumahan	127,61	127,90	128,60	129,24	129,66	131,22
Sandang	124,82	125,37	126,79	128,23	128,39	129,35
Kesehatan	125,35	126,64	127,75	128,68	129,44	129,84
Pendidikan, rekreasi, dan olahraga	112,32	112,75	112,93	113,03	113,31	113,45
Transportasi dan komunikasi	120,56	120,67	120,65	121,00	120,81	120,94
<b>Biaya Produksi dan Penambahan</b>						
<b>Barang Modal (BPPBM)</b>	<b>113,20</b>	<b>113,83</b>	<b>114,65</b>	<b>114,90</b>	<b>115,03</b>	<b>115,26</b>
Bibit	113,58	113,82	113,87	113,85	113,57	113,84
Obat-obatan dan pupuk	109,92	110,59	111,22	111,34	111,52	111,60
Sewa lahan, pajak, dan sejenisnya	110,74	110,85	111,15	111,57	111,75	111,75
Transportasi	123,51	124,39	125,31	125,51	125,33	125,39
Penambahan barang modal	112,96	113,39	114,29	114,33	114,63	115,56
Upah buruh	111,88	112,80	113,88	114,24	114,40	114,53
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani</b>	<b>125,42</b>	<b>126,08</b>	<b>126,58</b>	<b>127,18</b>	<b>127,36</b>	<b>128,80</b>

**Tabel 7. Indeks Harga yang Dibayar Petani Menurut Kelompok Pengeluaran  
Provinsi Sulawesi Tengah, Januari-Desember 2017**

Lanjutan

Rincian	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
<b>Konsumsi rumahtangga</b>	<b>136,05</b>	<b>136,13</b>	<b>135,27</b>	<b>133,90</b>	<b>133,40</b>	<b>133,98</b>
Bahan makanan	145,76	145,69	143,42	140,22	138,66	139,74
Makanan jadi	136,10	136,31	136,60	136,62	136,74	136,97
Perumahan	131,45	131,65	131,68	131,45	132,12	132,46
Sandang	130,32	130,25	130,45	130,50	130,43	130,66
Kesehatan	130,21	130,57	130,76	130,76	131,11	131,28
Pendidikan, rekreasi, dan olahraga	113,61	113,56	113,84	113,85	113,75	113,74
Transportasi dan komunikasi	120,77	121,01	120,92	120,89	121,27	121,44
<b>Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)</b>	<b>115,41</b>	<b>115,56</b>	<b>115,77</b>	<b>115,81</b>	<b>116,29</b>	<b>116,24</b>
Bibit	113,99	113,72	113,87	114,30	114,66	114,68
Obat-obatan dan pupuk	111,14	111,51	111,53	111,57	112,23	112,09
Sewa lahan, pajak, dan sejenisnya	112,02	112,10	112,05	111,96	112,13	111,90
Transportasi	125,60	126,07	126,52	126,59	127,32	127,59
Penambahan barang modal	115,13	114,82	115,07	114,96	115,17	115,04
Upah buruh	115,37	115,49	115,81	115,99	116,37	116,37
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani</b>	<b>129,68</b>	<b>129,79</b>	<b>129,22</b>	<b>128,25</b>	<b>128,05</b>	<b>128,43</b>

# DATA

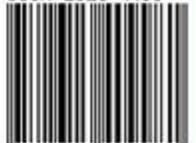
## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SULAWESI TENGAH**

Jl. Prof. Moh. Yamin, SH. No. 48 Palu 94114  
Telp. (0451) 483610, 483611, Fax (0451) 483612  
Website <http://sulteng.bps.go.id>, email [bps7200@bps.go.id](mailto:bps7200@bps.go.id)

ISSN 2615-4099



9 772615 409981